

ANALISIS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS  
PENGUNTAHAN DANA PADA PERUSAHAAN  
KONTRAKTOR "GA" DI KABUPATEN GOWA  
SULAWESI SELATAN  
(STATISTIS KASUS)



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	12-3-1998
Asal dari	FAK. EKONOMI
Banyaknya	1 (SATU) EKSI
Harga	HADIAH
No. Inventaris	98030168F-
No. Klas	

OLEH  
HASJUDDIN  
93 01 094

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
1998

ANALISIS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN

DANA PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV."GA"

DI KABUPATEN GOWA

SULAWESI SELATAN

(SUATU STUDI KASUS)

OLEH

HASJUDDIN

Nomor Pokok : 93 01 094

Skripsi Sarjana Lengkap untuk memenuhi sebahagian  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada  
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen  
Universitas Hasanuddin  
Ujung Pandang

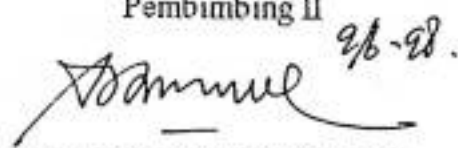
Disetujui oleh

Pembimbing I



SUHARWAN, SE, SU

Pembimbing II



NURDIN BRASIT, SE, MS

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Taufik-Nya, sehingga terpenuhi harapan untuk menyusun skripsi yang berjudul "Analisis terhadap Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Dana pada Perusahaan Kontraktor CV. "GA" di Kabupaten Gowa (Suatu Studi Kasus)", meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan ini bukanlah semata-mata hasil pemikiran seorang, melainkan dari sekian banyak pemikiran dan pendapat yang dibaca dan diamati untuk menjadi bahan penulisan. Penulis bukanlah pengkaji dan penelaah yang baik dalam mengamati setiap masalah dalam tulisan ini, karena itu penulis akui dan sadari bahwa kebenaran yang terdapat dalam penulisan ini banyak ditentukan oleh sumber-sumber penulisan, sedangkan kekeliruan dan kekhilafan merupakan keterbatasan penulis yang masih sangat kurang dalam pengetahuan, dengan demikian segala saran dan koreksi perbaikan akan penulis terima dengan lapang hati dan rasa senang. Untuk itu penulis tak lupa menghaturkan maaf dan penghargaan yang tulus serta ucapan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada mereka yang telah banyak membantu dan berjasa sejak tahap awal penelitian hingga rampungnya penulisan skripsi ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Radi A. Gani, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak DR. H. Djabir Hamzah, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

3. Bapak H. Anwar Guricci, SE. DESS., selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Suharwan, SE. SU., dan Nurdin Brasit, SE, MS., masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan petunjuknya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta seluruh staf dan tata usaha yang telah memberikan pelayanan maksimal sejak memasuki Fakultas Ekonomi hingga pada saat akhir studi.
6. Bapak Direktur CV. Gaya Alam Kabupaten Gowa, atas kemudahan dan ketersediaan data yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
7. Saudaraku yang amat kusayangi : Rika, Resti dan Ainun, atas segala bantuan dan do'anya.
8. Sahabat, teman dan adindaku yang dengan penuh keikhlasan telah bersama dalam suasana kekeluargaan dan kesederhanaan, beserta keceriaan dan kebahagiaan dalam segala aktifitas.
9. Saudaraku : Angkatan '93 FE-UH, atas kekompakan dan kebersamaan kita selama kuliah.

Semoga karya ini dapat berarti bagi kita semua, dan pada kekurangannya, saya memohon sebuah pemakluman.

Billahit Taufiq Wal Hidayah.

Ujung Pandang, 5 Februari 1998

HASJUDDIN

*Bersama do'a dan segala ketulusan yang tercurah,  
karya ini kupersembahkan kepada Yang Tercinta, Ayahanda dan Ibunda,  
serta pembaca yang budiman*

*Hasjuddin 1998*

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Landasan Teoritik	
1.4.1. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik Konseptual .....	5
1.4.2. Kerangka Analisis .....	7

### BAB II METODOLOGI

2.1. Hipotesis Kerja .....	8
2.2. Metode Analisis .....	8
2.3. Pembatasan Variabel-Variabel .....	9
2.4. Pembatasan Unit Observasi dan Unit Analisis .....	10
2.5. Rancangan Penelitian	
2.5.1. Daerah Penelitian .....	11
2.5.2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	11
2.5.3. Sistematika Pembahasan .....	12

### BAB III LANDASAN TEORITIS

3.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan .....	14
3.2. Pengertian dan Jenis-Jens Modal	

3.2.1 Pengertian Modal .....	17
3.2.2 Jenis-Jenis Modal .....	18
3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi dan Efektifitas	
Penggunaan Modal .....	20
3.4. Profitabilitas	
3.4.1. Pengertian Profitabilitas .....	22
3.4.2. Jenis-Jenis Profitabilitas .....	24
3.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	29
3.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	
3.5.1. Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana .....	33
3.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana .....	37

#### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	40
4.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	40
4.3. Kegiatan Usaha Perusahaan .....	45

#### BAB V ANALISIS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS

##### PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN CV. "GA"

5.1. Laporan Keuangan Perusahaan .....	48
5.2. Hubungan Antara Laba dengan Penjualan .....	61
5.3. Profitabilitas Ekonomis .....	64
5.4. Pengaruh Profit Margin dan Operating Assets Turnover terhadap Profitabilitas Ekonomis .....	69

5.5	Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth) .....	75
5.6	Pengaruh Penanaman Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth) .....	79
5.7	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana .....	82
<b>BAB VI PENUTUP</b>		
6.1.	Kesimpulan .....	97
6.2.	Saran-saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>102</b>

## DAFTAR TABEL



## DAFTAR TABEL

### TABEL

I	PROYEK YANG TELAH DISELESAIKAN OLEH PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" .....	47
II	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" NERACA KONTRAKTOR 31 DESEMBER 1992 .....	51
III	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" NERACA KONTRAKTOR 31 DESEMBER 1993 .....	52
IV	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" NERACA KONTRAKTOR 31 DESEMBER 1994 .....	53
V	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" NERACA KONTRAKTOR 31 DESEMBER 1995 .....	54
VI	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" NERACA KONTRAKTOR 31 DESEMBER 1996 .....	55
VII	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1992 .....	56
VIII	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1993 .....	57
IX	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1994 .....	58
X	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1995 .....	59

XI	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA"	
	LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1996 .....	60
XII	PERKEMBANGAN PROFITABILITAS EKONOMIS PADA	
	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" .....	67
XIII	PERKEMBANGAN PROFITABILITAS MODAL SENDIRI PADA	
	PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" .....	77
XIV	PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN	
	PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" .....	82
XV	LAPORAN PERUBAHAN NERACA PERUSAHAAN KONTRAKTOR	
	CV. "GA" UNTUK TAHUN 1993 - 1996 .....	84
XVI	LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PERUSAHAAN	
	KONTRAKTOR CV. "GA" UNTUK TAHUN 1992 - 1996 .....	87
XVII	LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA PERUSAHAAN	
	KONTRAKTOR CV. "GA" UNTUK TAHUN 1993 - 1996 .....	91
XVIII	LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA	
	PERUSAHAAN CV. "GA" UNTUK TAHUN 1992 - 1996 .....	94

## DAFTAR SKEMA

### SKEMA

I	HUBUNGAN ANTARA BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA EARNING POWER .....	27
II	PENGARUH NET OPERATING INCOME DAN NET SALES TERHADAP PROFIT MARGIN .....	30
III	PENGARUH HASIL PENJUALAN DAN TOTAL AKTIVA TERHADAP PERPUTARAN AKTIVA (OPERATING ASSETS TURNOVER) .....	32
IV	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA" .....	42
	DAFTAR PUSTAKA .....	101

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya perekonomian masyarakat Indonesia sekarang ini, maka pemerintah mengharapkan keikutsertaan masyarakat untuk mengsucceskan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh pihak swasta. Oleh sebab itu, kesempatan bagi dunia usaha untuk mengembangkan usahanya terbuka dengan seluas-luasnya

Kini dunia usaha swasta mengalami kemajuan cukup pesat sejalan dengan semakin kompleksnya sistem perekonomian, sehingga hal ini mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin ketat. Agar keberadaan suatu perusahaan tetap terjamin, hal utama yang perlu diperhatikan atau diusahakan adalah tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, khususnya menyangkut pemanfaatan dan pendayagunaan sumber-sumber terbatas dalam perusahaan.

Tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Tidak jarang terjadi dari laporan keuangan perusahaan nampak perusahaan berhasil memperoleh laba sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu, namun dalam operasionalnya sehari-hari perusahaan tersebut belum bekerja secara efisien dan efektif.

Suatu kenyataan yang sering kita jumpai dalam praktek dunia usaha, bahwa kebanyakan perusahaan yang bergerak baik di bidang produksi maupun di bidang jasa kontraktor, kadang-kadang gagal dalam melanjutkan kegiatan usahanya padahal jumlah modal yang digunakan cukup memadai. Kegagalan-kegagalan seperti ini tentu

mempunyai penyebab, sehingga perlu untuk melihat lebih jelas praktek-praktek yang terjadi dalam dunia usaha, apakah dana tersebut sudah dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

Perusahaan dapat dikatakan efisien dan efektif dalam menggunakan dananya apabila tetap menjaga keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang maksimal (tidak adanya pemborosan modal). Laba maksimal dapat diperoleh dengan membandingkan besarnya laba yang diperoleh dengan besarnya (modal) dana yang digunakan dalam suatu periode tertentu atau disebut profitabilitas yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menggunakan dananya dengan tepat (efektif), maka perlu dianalisa untuk mengetahui dari mana itu diperoleh dan untuk apa dana itu digunakan yaitu dengan menggunakan analisa laporan sumber dan penggunaan dana, yang menyajikan sebab-sebab mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan di antara dua titik waktu. Dengan membandingkan dua periode atau lebih dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai patokan (standar), dapatlah diketahui efisiensi dan efektifitas penggunaan dana tersebut.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis memilih perusahaan kontraktor CV. GA di Kabupaten Gowa. Adapun data-data tentang penggunaan dana perusahaan baik dalam bentuk modal pinjaman maupun modal sendiri, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

KE TERANGAN	TAHUN				
	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan	Rp 84.936.000	Rp 53.265.000	Rp 62.556.000	Rp 157.500.000	Rp 200.694.000
Modal :					
- Modal sendiri	Rp 85.682.409	Rp 96.549.972	Rp 107.575.038	Rp 119.015.343	Rp 131.005.635
- Modal Pinjaman	Rp 52.699.407	Rp 46.138.098	Rp 52.498.311	Rp 92.225.058	Rp 114.272.076
Jumlah Modal	Rp 138.381.816	Rp 142.688.070	Rp 160.073.349	Rp 211.240.401	Rp 245.277.711
Laba Bersih	Rp 11.192.409	Rp 10.867.563	Rp 11.025.066	Rp 11.404.305	Rp 11.990.292

Pada tahun 1992, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 84.936.000,- dengan besarnya modal yang digunakan adalah Rp 138.381.816,-. Modal sendiri yang digunakan adalah Rp 85.682.409,- dan modal pinjaman sebesar Rp 52.699.407,-. Sedangkan besarnya laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 11.192.409,-.

Pada tahun 1993, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 53.265.000,- dengan besarnya modal yang digunakan adalah Rp 142.688.070,-. Modal sendiri yang digunakan adalah Rp 96.549.972,- dan modal pinjaman sebesar Rp 46.138.098,-. Sedangkan besarnya laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 10.867.563,-.

Pada tahun 1994, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 62.556.000,- dengan besar modal yang digunakan adalah Rp 160.073.349,-, dimana modal sendiri adalah Rp 107.575.038,- dan modal pinjaman sebesar Rp 52.498.311,-. Sedangkan besarnya laba yang diperoleh adalah Rp 11.025.066,-.

Tahun 1995 pendapatan perusahaan meningkat menjadi Rp 157.500.000,- dengan modal yang digunakan sebesar Rp 211.240.401,- dimana modal yang digunakan sebesar Rp 119.015.343,- dan modal pinjaman sebesar Rp 92.225.058,-. Sedangkan besarnya laba meningkat pula menjadi Rp 11.404.305,-.

Dan pada tahun 1996 pendapatan perusahaan sebesar Rp 200.694.000,-, besarnya modal yang digunakan meningkat menjadi Rp 245.277.711,-. Modal

sendiri adalah Rp 131.005.635,- dan modal pinjaman sebesar Rp 114.272.076,-. Sedangkan besarnya laba yang diperoleh adalah Rp 11.990.292,-.

Berdasarkan data di atas, perusahaan kontraktor CV "GA" ini memperoleh laba, tetapi peningkatan perolehannya jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan modal yang digunakan, sedangkan perusahaan ini menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri.

Hal-hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk menganalisa efisiensi dan efektifitas penggunaan dana perusahaan berdasarkan perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut di masa lalu, agar dapat membantu perusahaan terutama manajer keuangan untuk menetapkan keputusan pembelanjaan yang tepat di masa yang akan datang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah belum dikelolanya dana secara efisien dan efektif sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan masalah pokok tersebut, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui sejauhmana efisiensi penggunaan dana yang telah dicapai oleh perusahaan CV "GA" ini dengan melihat profitabilitasnya.



U 2. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penggunaan dana dengan melihat laporan sumber dan penggunaan dana.

Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan dan sebagai bahan kepustakaan bagi yang memerlukannya.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

#### 1.4. Landasan Teoritik

##### 1.4.1. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik Konseptual

Berbicara mengenai efisiensi dan efektifitas penggunaan dana berarti kita berhadapan dengan pembelanjaan, karena masalah tersebut muncul sebagai akibat adanya pembelanjaan yaitu dalam hal bagaimana cara mendapatkan dana atau modal dan penggunaan modal tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dipahami pengertian pembelanjaan perusahaan.

Pengertian pembelanjaan perusahaan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1988) adalah :

“Pembelanjaan merupakan semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat di buat suatu gambaran bahwa pembelanjaan perusahaan bukan saja bagaimana cara mendapatkan dana dalam jumlah yang

---

<sup>1</sup>) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi Ketiga, Cetakan Keduabelas, Yogyakarta : Yayasan Badar, Perbit Gajah Mada, 1988) hal. 3.



cukup untuk keperluan perusahaan, tetapi juga dituntut bagaimana dana itu digunakan secara efektif dan efisien.

Usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana itu secara efektif dan efisien diperlukan suatu perencanaan, pengaturan dan pengawasan untuk menjaga dan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Alat analisa yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dana itu adalah rasio profitabilitas. Dengan demikian maka tingkat profitabilitas dapat mencerminkan baik buruknya pelaksanaan dari operasional perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut S. Munawir (1983), mengemukakan bahwa:

"Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.<sup>2</sup>

Jadi profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sejumlah modal (dana) yang ada dalam perusahaan.

Selanjutnya, alat analisa yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan dana itu adalah laporan sumber dan penggunaan dana. Dengan menganalisa laporan sumber dan penggunaan dana dapat diketahui sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan di antara dua titik waktu. Kedua titik waktu ini sesuai dengan awal dan akhir periode laporan keuangan yang dianggap relevan.

Pengertian laporan sumber dan penggunaan dana menurut Bambang Riyanto (1988), mengemukakan sebagai berikut :

"Laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan".<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana adalah bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai.

#### 1.4.2. Kerangka Analisis

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menetapkan urutan-urutan analisis yang akan dilakukan demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk penganalisaan ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan analisa laporan sumber dan penggunaan dana yang di dapat dengan membandingkan antara pos-pos yang ada pada laporan rugi/laba dengan pos-pos yang ada pada neraca atau membandingkan pos-pos yang ada pada neraca dan laporan rugi/laba untuk mendapatkan indikasi dalam mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan dana pada perusahaan kontraktor CV "GA" dari beberapa periode (1992 - 1996).

Setelah menganalisa data tersebut maka akan terlihat sejauhmana perusahaan ini telah menggunakan dananya dalam menghasilkan laba yang dapat menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

---

<sup>2</sup>) S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi Pertama, Yogyakarta : Liberty, 1983), hal. 86.

<sup>3</sup>) Bambang Riyanto, *Op.Cit*, hal. 71.

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis kerja yang dapat penulis ajukan adalah :

“Diduga, bahwa perusahaan dalam pengelolaan dananya belum efisien dan efektif, bila pengelolaan dana dilakukan secara baik maka profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan”.

### 2.2. Metode Analisis

Untuk mendukung pembuktian hipotesis yang telah diajukan oleh penulis, maka diperlukan analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu.

Rasio yang dimaksud adalah :

##### “a. Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

##### b. Operating Income Ratio

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya-biaya Administrasi,}^{*4}}{\text{Penjualan, Umum}} \quad \text{Penjualan Netto}$$

<sup>4</sup>) Bambang Riyanto, *Op.Cit*, hal. 259.

### c. Profitabilitas Ekonomis

Profit Margin x Operating Assets Turnover

atau :

$$= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

$$= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}^5$$

### d. Profitabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}^6$$

## 2. Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Dana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.<sup>7</sup>

### 2.3. Pembatasan Variabel-Variabel

Dalam pembahasan ini, ada beberapa variabel-variabel atau konsep yang digunakan adalah :

1. Pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) peserta atau pemilik yang memasukkan modal dalam perusahaan .

<sup>5</sup>) *Ibid*, hal. 30

<sup>6</sup>) *Ibid*, hal. 37

<sup>7</sup>) *Ibid*, hal. 267.

3. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari kreditur, baik dari bank maupun dari pihak luar dan pinjaman itu dapat berupa uang, barang dan jasa.
4. Profitabilitas ekonomis adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan keseluruhan modal yang dipakai di dalam perusahaan yang bersangkutan.
5. Profitabilitas modal sendiri adalah alat yang digunakan untuk mengetahui berapa besarnya laba yang diperoleh dengan menggunakan modal sendiri yang ditanamkan di dalam perusahaan.
6. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan benar, dalam arti bahwa efisiensi penggunaan di sini diukur dengan besarnya penggunaan modal dalam menghasilkan laba berarti menjaga kemungkinan terjadinya pemborosan biaya.
7. Efektifitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan. Dengan demikian efektifitas penggunaan dana adalah hubungan antara jumlah modal yang tersedia dan yang digunakan dengan tujuan perusahaan yakni menghasilkan laba yang maksimal.

#### 2.4. Pembatasan Unit Observasi dan Unit Analisis

Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan kontraktor CV "GA" dengan menganalisa rasio profitabilitas dan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan tersebut selama 1992 - 1996.

## 2.5. Rancangan Penelitian

### 2.5.1. Daerah Penelitian

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu studi kasus dimana penulis terjun langsung pada objek penelitian yaitu di daerah Kabupaten Gowa tepatnya Kota Gowa. Dengan penelitian terpusat pada CV "GA", salah satu perusahaan kontraktor yang ada di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

### 2.5.2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data dalam usaha untuk membahas penulisan ini, penulis menempuhnya dengan cara :

- a. Penelitian Lapang (Field Research), yaitu penelitian langsung di perusahaan melalui pengamatan serta wawancara dengan pimpinan dan para karyawannya guna memperoleh data primer serta data sekunder sebagai gambaran ataupun informasi yang ada hubungannya dengan penulisan.
- b. Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu penelitian dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literatur, catatan-catatan dan hasil penelitian lain yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan ialah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan beserta staf karyawan yang berhubungan dengan pokok pembahasan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa dokumentasi dan pencatatan lain yang dibuat oleh perusahaan seperti :

- Neraca dan laporan rugi-laba perusahaan
- Akte pendirian perusahaan
- Struktur organisasi perusahaan

### 2.5.3. Sistematika Pembahasan

Sistematika uraian penulisan skripsi ini meliputi pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dilengkapi dengan landasan teoritik yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik serta kerangka analisis.

Bab II merupakan metodologi pembahasan yang terdiri atas hipotesis, metode analisis, pembatasan variabel-variabel, pembatasan unit observasi dan unit analisis disertai rancangan penelitian yang terdiri dari daerah penelitian, prosedur pengumpulan dan pengolahan data dan sistematika pembahasan.

Bab III menguraikan tentang pengertian pembelanjaan perusahaan, pengertian modal, profitabilitas, jenis-jenis profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas penggunaan dana.

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan kegiatan usaha perusahaan.

Bab V merupakan analisis terhadap efisiensi dan efektifitas penggunaan dana pada perusahaan CV "GA" dengan menggunakan analisa rasio profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta analisa sumber-sumber dan

penggunaan dana dengan menyajikan data laporan rugi-laba dan neraca perusahaan.

Bab VI adalah bab terakhir yang berisi simpulan dan saran-saran yang dikemukakan oleh penulis berdasarkan uraian dan hasil analisa.



### BAB III

#### LANDASAN TEORITIS

##### 3.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, maka ilmu pembelanjaan (finance) merupakan salah satu disiplin ilmu yang telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang tadinya ilmu pembelanjaan itu hanya bersifat deskriptif sekarang sudah menjadi studi bersifat analisis yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Karena dalam perusahaan itu terdapat beberapa fungsi yang saling berkaitan dan saling menunjang sebagai suatu proses kegiatan pokok perusahaan seperti bidang pemasaran, pembelanjaan, personalia serta bidang administrasi, dimana dari semua bidang tersebut, bagian pembelanjaan memegang peranan penting karena harus mengusahakan dan mengatur alokasi dana yang diperlukan oleh masing-masing bagian dalam perusahaan.

Membahas pengertian tentang pembelanjaan perusahaan berarti berbicara masalah usaha mendapatkan dana (obtaining of funds) sampai pada penggunaan dana (use of funds), karena keberhasilan suatu perusahaan lebih banyak ditentukan oleh pengelolaan dana. Oleh sebab itu, pengelolaan haruslah tepat agar efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan dana dapat tercapai.

Untuk lebih jelasnya, kita tinjau beberapa pengertian pembelanjaan perusahaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis berikut ini.

Alex S. Nitisemito (1933), memberikan pengertian sebagai berikut :

“Pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk

mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien”.<sup>8</sup>

Dari defenisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan bukan saja menyangkut bagaimana cara untuk mendapatkan dana sesuai dengan yang dibutuhkan, tetapi mencakup semua usaha menggunakan dana itu secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penulis lain, J.C. Van Horne (1986), mengemukakan sebagai berikut :

“Fungsi pembelanjaan terdiri atas tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan : keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan deviden. Masing-masingnya harus dilihat dalam kaitannya dengan sasaran perusahaan”.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan , yang dimaksud dengan pembelanjaan perusahaan meliputi aktivitas dalam pengambilan keputusan pokok yaitu :

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)
2. Keputusan Pembelanjaan (Financial Decision)
3. Keputusan deviden (Devidend Policy)

#### ad.1. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Adalah keputusan tentang penggunaan dana atau capital budgeting yang meliputi perencanaan tentang berapa besar dana atau modal yang harus ditanamkan dalam harta lancar dan berapa yang harus diinvestasikan kedalam harta tetap.

#### ad.2. Keputusan Pembelanjaan (Finacial Decision)

Adalah keputusan tentang perolehan sumber dana atau capital structure yang dapat diperoleh dari sumber jangka panjang atau dari sumber jangka pendek dan

<sup>8</sup> ) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984) hal. 13.

<sup>9</sup> ) J.C. Van Horne, Financial Management and Policy (Manajemen dan Kebijakan Keuangan Perusahaan), Edisi Ketujuh, Jilid I, Saduran, Jakarta : Intermedia, 1986, hal. 9-11.

apakah sumber permodalan itu berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman yang digunakan untuk membelanjai aktiva perusahaan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan dari para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

### ad.3. Keputusan Deviden (Devidend Decision)

Adalah keputusan tentang pembagian keuntungan kepada pemegang saham, apakah pembagiannya itu dalam bentuk lembaran saham atau cash devidend yang dapat disimpau dalam perusahaan (laba yang ditahan) sebagai tambahan modal sendiri.

Dengan melihat defenisi pembelanjaan perusahaan yang telah dikemukakan oleh beberapa penulis tersebut , dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pembelanjaan adalah masalah bagaimana cara menetapkan dan menjaga keseimbangan financial yang baik dan menguntungkan antara aktiva dan passiva perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari usaha perusahaan untuk tetap menjamin kelangsungan hidupnya melalui peningkatan profitabilitas yang optimal.

Selanjutnya, Bambang Riyanto (1988), mengelompokkan pembelanjaan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan (External Financing)
2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (Internal Financing) :<sup>10</sup>

ad.1. Pembelanjaan dari luar perusahaan merupakan bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber di luar perusahaan seperti para pemilik, peserta dan pengambil bagian serta para kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi dan lain sebagainya).

---

<sup>10</sup> ) Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 7-8.

ad.2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan, yaitu pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan, melainkan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dimana sumber modalnya dari laba cadangan, laba tidak dibagi dan penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

### 3.2. Pengertian dan Jenis-Jenis Modal

#### 3.2.1. Pengertian Modal

Pembelanjaan perusahaan sangat erat hubungannya dengan modal (dana) yang merupakan masalah sentral dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Untuk itu, antara pembelanjaan perusahaan dengan modal tidak dapat dipisahkan sebab berbicara masalah pembelanjaan perusahaan, berarti kita berhadapan dengan modal yang merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan bagi sebuah kesatuan produktif selain tanah, tenaga kerja dan organisasi.

Agar pembahasan lebih terarah, maka dalam hal ini akan dikemukakan pengertian tentang modal.

Menurut Alex S. Nitisemito (1984), pengertian modal sebagai berikut :

“Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam passiva suatu neraca yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri”.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, modal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Modal yang berada di sebelah debet (aktiva) atau modal aktif
2. Modal yang berada disebelah kredit (passiva) atau modal pasif

<sup>11</sup>) Alex S. Nitisemito, *Op.Cit*, hal.20

ad.1. Modal yang berada disebelah aktiva suatu neraca dinamakan modal aktif. Modal aktif dibedakan berdasarkan cara dan lamanya perputaran yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam sekali perputaran dan umumnya jangka waktu perputarannya kurang dari satu tahun, seperti piutang, uang kas, inventory dan sebagainya.

Aktiva tetap adalah aktiva yang tidak habis sekali dalam perputaran dan pada umumnya memerlukan waktu lebih dari satu tahun dengan melalui penyusutan sedikit demi sedikit, seperti bangunan pabrik, kendaraan, perlengkapan dan lain-lain.

ad.2. Modal yang berada di sebelah kredit suatu neraca menunjukkan sumber-sumber dari mana dana itu diperoleh yang biasa disebut modal pasif. Modal pasif dapat dibedakan sebagai modal asing dan modal sendiri. Perbedaan ini berdasarkan asal dan sifat dari modal tersebut.

Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur baik dari Bank maupun dari pihak lain dan pinjaman itu dapat berupa uang atau barang dan dan jasa.

Sedangkan modal sendiri adalah modal yang ikut serta dalam perusahaan bukan sebagai pinjaman tapi dapat berupa saham ataupun peserta yang memasukkan modal.

### 3.2.2. Jenis-Jenis Modal

Menurut Bambang Riyanto (1988), membedakan jenis-jenis modal atas :

1. Modal Asing/Hutang
2. Modal Sendiri <sup>12</sup>

ad.1. Modal asing/hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Modal asing/hutang terdiri atas :

- a. Modal asing/hutang jangka pendek (Short-term Debt) adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun, seperti kredit rekening koran, kredit dari penjual (*Leverancier credit*), kredit dari pembeli (*Afnemers credit*) dan kredit wesel.
- b. Modal asing/hutang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*) adalah hutang yang jangka waktu atau umumnya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun, seperti term loan dan lease financing.
- c. Modal asing/hutang jangka panjang (*Loan-term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun, seperti pinjaman obligasi (*bond-payables*) dan pinjaman hipotik (*mortgage*).

ad.2. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya baik dari sumber ekstern maupun intern. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern yaitu keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan dari sumber ekstern yaitu dari pemilik perusahaan.

---

<sup>12</sup>) Bambang Riyanto, *Op.Cit*, hal. 171.

Modal sendiri ini dapat berupa saham (untuk Perseroan Terbatas) maupun pengikut sertaan modal/andil dalam perusahaan untuk bentuk badan usaha yang lain. Modal sendiri untuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas, seperti saham biasa (common stock), saham preferen (preferred stock) dan saham kumulatif preferen (cumulative preferred stock).

b. Cadangan

Yang dimaksud adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (reserve that are surplus), seperti cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum.

c. Laba ditahan

Adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan, sebagian dividend dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (retained earning).

### 3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Modal

Menurut Harnanto (1987), membagi faktor-faktor tersebut, yakni :



- “1. Sifat dan Pola
2. Jumlah dan Komposisi”.<sup>13</sup>

#### ad.1. Sifat dan Pola

Bagaimana dana yang dimiliki oleh perusahaan itu diinvestasikan ke dalam berbagai macam bentuk aktiva, sehingga tercipta suatu komposisi yang mendukung usaha pokok perusahaan. Investasi ke dalam berbagai macam bentuk aktiva harus diusahakan sedemikian rupa, sehingga tidak ada sebagian pun aktiva itu menganggur dan dapat digunakan secara efisien dan efektif.

#### ad.2. Jumlah dan Komposisi

Penggunaan dana dari manapun asalnya, akan menghasilkan pendapatan yang sama. modal tersebut juga memerlukan biaya modal, dan untuk biaya modal ini pada umumnya akan berbeda untuk tiap-tiap jenis modal. Biaya modal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak yang menanamkan modalnya dalam hubungannya dengan pendapatan yang dihasilkan, secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Akan selalu sama jumlahnya untuk modal yang berasal dari para pemilik (modal sendiri ). Oleh karena itu pada perusahaan yang menggunakan seluruh aktivasnya dengan modal sendiri, akan senantiasa menghasilkan rentabilitas modal sendiri yang sama dengan rentabilitas ekonomisnya.
2. Akan sama besar dan berbeda jumlahnya untuk modal yang berasal dari para kreditur (modal asing), tergantung padanya. Oleh karena itu pada perusahaan yang membelanjai sebagian dari aktivasnya dengan modal asing mungkin akan



menghasilkan rentabilitas modal sendiri yang sama, lebih besar dan kurang dari rentabilitas ekonomisnya tergantung pada perbandingan antara pendapatan yang mampu dihasilkan melalui penggunaan modal dan biaya modalnya.

### 3.4. Profitabilitas

#### 3.4.1. Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya, suatu perusahaan di dalam melakukan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan pokok untuk mendapatkan laba, agar kelangsungan hidupnya dapat berlanjut. Tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan belum dapat menjamin bahwa perusahaan itu melakukan operasionalnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, laba yang diperoleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan. Hasil dari perbandingan itu dinyatakan dalam prosentase (%) yaitu profitabilitas/rentabilitas.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan modalnya. Dengan demikian tingkat profitabilitas dapat mencerminkan baik buruknya pelaksanaan dari operasional perusahaan.

Selanjutnya akan dikemukakan pengertian mengenai profitabilitas dari beberapa penulis antara lain mengemukakan sebagai berikut :

Menurut Alex S. Nitisemito (1984), mengemukakan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>) Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Pertama Cetakan Ketiga, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1987), hal.124.

“Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase (%)”.<sup>14</sup>

Sedangkan Bambang Riyanto (1988), mengemukakan bahwa :

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.<sup>15</sup>

Dari pengertian yang diuraikan kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah assets atau modal yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan antara lain : gross profit margin, operating income ratio, earning power dan return on net worth.<sup>16</sup>

Yang akan dijelaskan berikut ini adalah gross profit margin dan operating income ratio, sedangkan earning power dan return on net worth akan dijelaskan pada jenis-jenis profitabilitas.

Gross profit margin adalah perbandingan antara penjualan netto dikurangi dengan harga penjualan di satu pihak dengan penjualan netto di lain pihak. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}^{17}$$

Operating Income ratio (OIR) adalah perbandingan antara penjualan netto dikurangi harga pokok penjualan dan biaya administrasi, penjualan, umum di satu pihak

<sup>14</sup>) Alex S. Nitisemito, *Op.Cit.*, hal. 51.

<sup>15</sup>) Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 28.

<sup>16</sup>) *Ibid.*, hal. 254.

dengan penjualan netto di lain pihak. Dan secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$O I R = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya-biaya Administrasi}}{\text{penjualan, umum}} \text{ Penjualan Netto}^{18}$$

Gross profit margin menunjukkan efisiensi pada harga pokok penjualan, sedangkan operating income menunjukkan efisiensi pada biaya operasi.

### 3.4.2. Jenis-jenis Profitabilitas

Alex S. Nitisemito (1984), mengemukakan bahwa profitabilitas dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Profitabilitas Ekonomis (Earning Power)
2. Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)<sup>19</sup>

#### ad.1. Profitabilitas Ekonomis (Earning Power)

Profitabilitas ekonomis adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang bekerja di dalam perusahaan. Jadi untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, maka terlebih dahulu dihitung profitabilitas ekonomisnya. Dimana dalam hal ini yang diperhitungkan adalah laba yang diperoleh dari usaha operasi perusahaan baik modal sendiri perusahaan maupun modal pinjaman.

Untuk lebih jelasnya, akan penulis kemukakan pengertian profitabilitas ekonomis dari para ahli sebagai berikut :

S. Munawir (1983), mengemukakan bahwa :

<sup>17</sup>) *Ibid*, hal. 259.

<sup>18</sup>) *Ibid*

<sup>19</sup>) Alex S. Nitisemito, *Op.Cit*, hal. 52.

“Profitabilitas ekonomis adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating assets)”.<sup>20</sup>

Selanjutnya Bambang Riyanto (1988), memberikan pengertian bahwa :

“Profitabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (%)”.<sup>21</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan kedua ahli tersebut, diberikan suatu batasan bahwa tingkat profitabilitas ekonomis suatu perusahaan dapat diukur melalui perbandingan antara modal yang digunakan untuk tujuan operasi pokok perusahaan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan (operating income). Berarti modal yang ditanamkan atau diinvestasikan pada perusahaan lain tidak dapat diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomis, sebab yang diperhitungkan hanyalah modal yang dioperasikan di dalam perusahaan (operating capital assets), demikian pula dengan laba yang diperhitungkan adalah laba dari usaha perusahaan.

Profitabilitas ekonomis biasa juga disebut earning power. Cara perhitungan earning power yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1988), rumusnya adalah :

“Profit Margin x Operating Assets Turnover = Earning Power”<sup>22</sup>

<sup>20</sup> ) S. Munawir, *Op.Cit*, hal. 89.

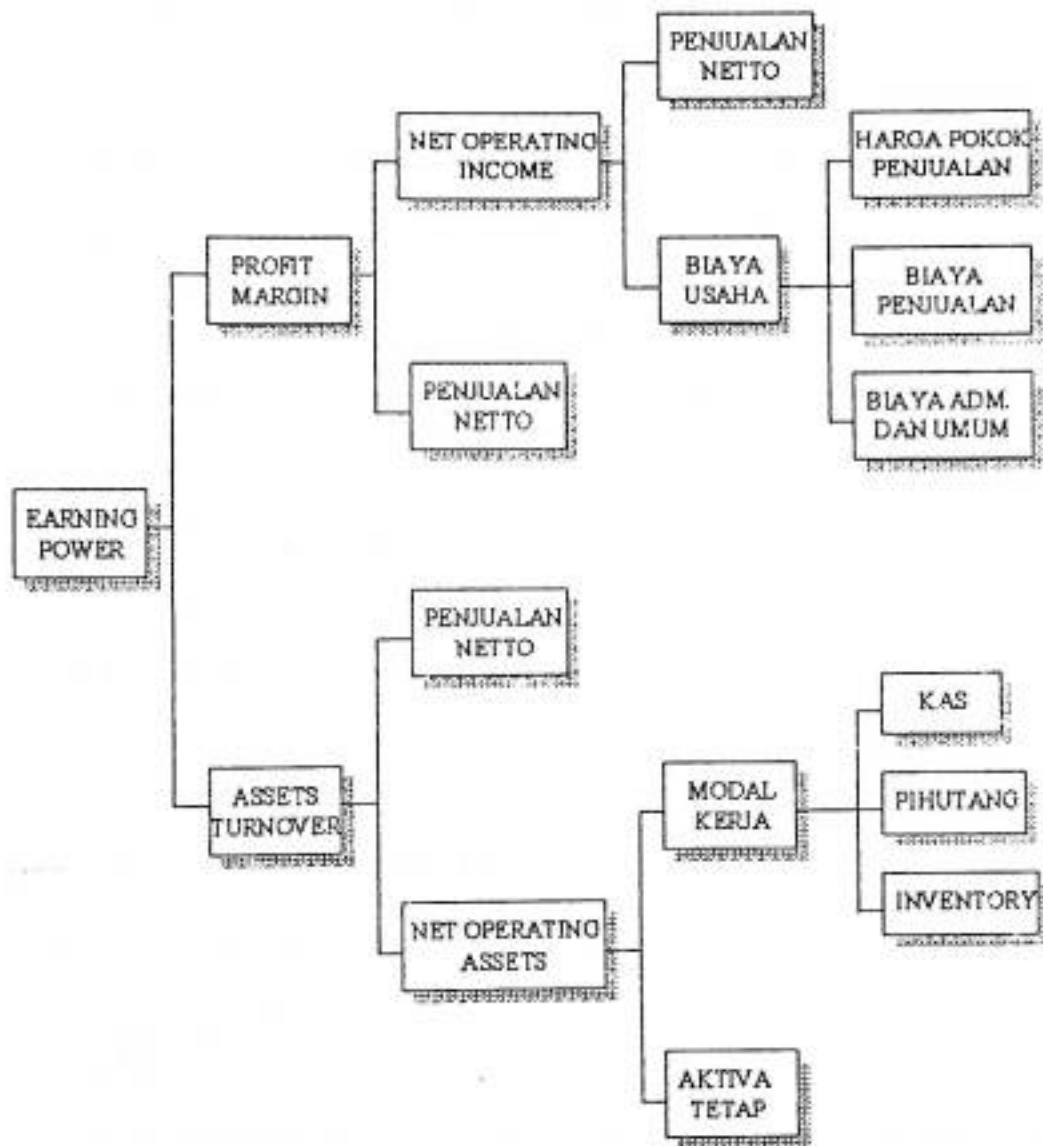
<sup>21</sup> ) Bambang Riyanto, *Op. Cit*, hal. 28.

<sup>22</sup> ) *Ibid*, hal. 30.

Berdasarkan rumus yang dikemukakan, untuk menghitung earning power terlebih dahulu harus dihitung profit margin dan operating assets turnover.

Untuk lebih jelasnya, Bambang Riyanto memberikan gambaran secara jelas tentang earning power yang dapat dilihat pada skema I berikut ini :

**SKEMA I**  
**HUBUNGAN ANTARA BERBAGAI FAKTOR YANG**  
**MEMPENGARUHI BESARNYA EARNING POWER**



Sumber : Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua belas*,  
 Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1988, hal. 36.

## ad.2. Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Profitabilitas modal sendiri atau biasa disebut sebagai rentabilitas usaha, pada dasarnya digunakan untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dengan penggunaan modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing/pinjaman dan pajak perseroan atau income tax, sedangkan modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Alex S. Nitisemito (1984), memformulasikan profitabilitas modal sendiri sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \quad ^{23}$$

Sedangkan Bambang Riyanto (1988), memformulasikan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad ^{24}$$

Selanjutnya J. Fred weston dan Eugene F. Brigham memformulasikan return on net worth sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Net worth}} \quad ^{25}$$

Berdasarkan beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai efisiensi suatu perusahaan, perlu melihat perhitungan profitabilitas modal sendiri (return on net worth) dimana laba yang diperhitungkan adalah laba bersih atau laba yang telah dikurangi dengan bunga dan pajak perseroan.

<sup>23)</sup> Alex S. Nitisemito, *Op. Cit.*, hal. 60.

<sup>24)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 37

<sup>25)</sup> J. Fred Westoin and Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, (Seventh Edition : Hinsdale, Illinois: The Dryden Press, 1981), hal. 146.

### 3.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1988), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

1. Profit Margin
2. Operating Assets Turnover
3. Penambahan modal asing atau modal sendiri

#### ad.1. Profit Margin

Profit margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales dan dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \% \quad ^{26}$$

Dengan kata lain, profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), yang dinyatakan dalam prosentase dari net sales.

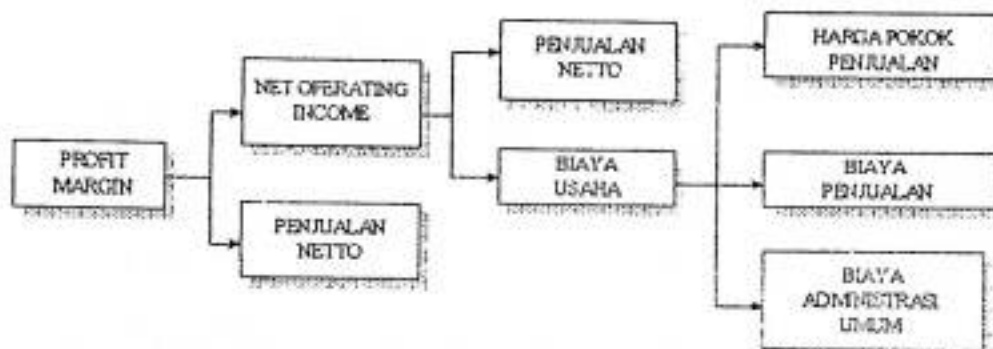
Profit margin merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tingkat laba maksimum dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan cara efisien. Profit margin mencerminkan segala aktivitas yang berada di bawah pengendalian manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, tiap perusahaan berusaha untuk mempertinggi tingkat profit marginnya.

Pengaruh hasil penjualan bersih dan total biaya operasi (total expenses for operating) terhadap profit margin, dapat dilihat pada skema II berikut ini :

<sup>26</sup>) Bambang Riyanto, *Op. Cit*, hal. 30.



SKEMA II  
PENGARUH NET OPERATING INCOME DAN NET SALES  
TERHADAP PROFIT MARGIN



Sumber : S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Liberty, 1983, hal. 91.*

Skema II menunjukkan bahwa tingkat profit margin yang dicapai oleh perusahaan dipengaruhi oleh net operating income dan net sales. Net operating income merupakan ratio antara net sales dengan total expenses for operating, dimana total expenses for operating merupakan penjumlahan dari cost of good sold, selling expenses, administration expenses dan general expenses.

Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan profit margin adalah sebagai berikut :

1. Mengusahakan adanya peningkatan sales yang relatif lebih besar dari pada peningkatan biaya.
2. Mengusahakan agar dengan jumlah sales yang tetap, biaya dapat ditekan.
3. Mengusahakan agar terjadinya penurunan sales yang dicapai, dibarengi pula dengan usaha menurunkannya biaya yang relatif lebih besar.

#### ad.2. Operating Assets Turnover

Operating assets turnover (tingkat perputaran aktiva), adalah kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu dan dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}^{27}}{\text{Operating Assets}}$$

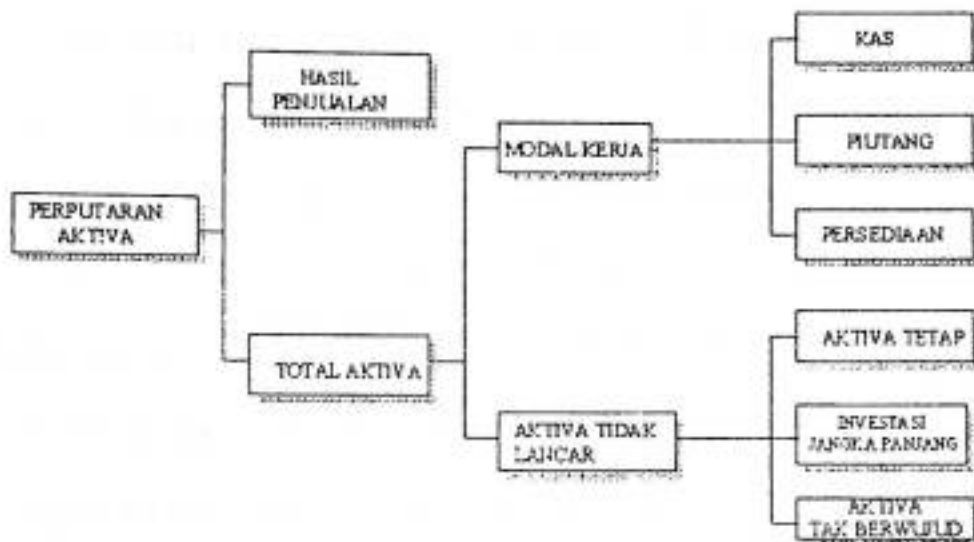
Operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

Untuk melihat pengaruh hasil penjualan dengan total aktiva dalam menentukan turnover of operating assets dapat dilihat pada skema III .

---

<sup>27)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 30

SKEMA III  
PENGARUH HASIL PENJUALAN DAN TOTAL AKTIVA  
TERHADAP PERPUTARAN AKTIVA  
(OPERATING ASSETS TURN OVER)



Sumber : Harmanto Analisa Laporan Keuangan ,Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1984, hal.369.

Skema III menunjukkan bahwa, perputaran aktiva merupakan ratio antara hasil penjualan dengan total aktiva dimana total aktiva adalah penjumlahan antara modal kerja dan aktiva tidak lancar. Modal kerja merupakan penjumlahan antara kas/bank, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tidak lancar terdiri dari aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak berwujud.

Untuk memperoleh operating assets turnover yang tinggi, dapat ditempuh cara sebagai berikut :

1. Mengusahakan adanya peningkatan sales yang relatif lebih besar dari pada bertambahnya assets.
2. Mengusahakan dengan menggunakan assets tertentu, dapat dicapai adanya peningkatan sales.

3. Mengusahakan agar menurunnya sales diikuti dengan berkurangnya assets yang relatif besar.

#### ad.3. Penambahan Modal asing atau Modal Sendiri

Penambahan modal asing/pinjaman dalam suatu perusahaan hanya dibenarkan jika penambahan modal pinjaman tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap modal sendiri. Penambahan modal pinjaman akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal pinjaman lebih besar dari pada biaya modal atau bunganya.

Dengan kata lain, tambahan modal pinjaman itu hanya dibenarkan apabila profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal pinjaman lebih besar dari pada profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal pinjaman akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavourable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih kecil dari pada bunganya.

### 3.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

#### 3.5.1. Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Analisa ini penting digunakan untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana dana kebutuhan dana tersebut dibelanjai, agar dana yang dimiliki dapat digunakan secara efektif di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak bank, ini juga penting untuk menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya.

Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan ringkasan dari sumber dan penggunaan dana dan menyajikan sebab-sebab mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan di antara dua titik waktu.

Agar pembahasan lebih terarah, berikut ini dikemukakan pengertian laporan sumber dan penggunaan dana dari beberapa ahli.

Menurut Bambang Riyanto (1988), mengemukakan sebagai berikut :

“Laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan”.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Harnanto (1984), mengemukakan bahwa :

“Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan informasi secara lengkap mengenai dana yang didapat selama periode itu berasal dan digunakan oleh perusahaan”.<sup>29</sup>

Dari kedua pengertian tersebut, disimpulkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana adalah bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.

Selanjutnya, Bambang Riyanto membedakan laporan sumber dan penggunaan dana sebagai berikut :

1. Dana Dalam Artian Kas
2. Dana Dalam Artian Modal Kerja<sup>30</sup>

#### ad.1. Dana Dalam Artian Kas

Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan alasan mengenai

<sup>28</sup>) *Ibid*, hal. 267.

<sup>29</sup>) Harnanto, *Op. Cit*, hal. 71.

<sup>30</sup>) Bambang Riyanto, *Op. Cit*, hal. 268

perubahan kas tersebut, dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan bagaimana kas tersebut digunakan.

Laporan sumber dan penggunaan kas, dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow di masa yang akan datang, di samping itu bagi pihak kreditor atau bank digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan kas, langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen dalam neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi-laba atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

#### ad.2. Dana Dalam Artian Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah tidak lepas dari pengertian modal kerja itu sendiri. Pengertian modal kerja secara luas, adalah jumlah aktiva lancar atau sering disebut modal kerja bruto,

sedangkan pengertian modal kerja netto adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dan untuk selanjutnya dalam tulisan ini, modal kerja diartikan sebagai modal kerja netto, hal ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya dan menunjukkan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur dari pada modal kerja selama satu periode tertentu. Tujuan penyusunan sumber dan penggunaan modal kerja, adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama satu periode tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut, dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan beserta besarnya perubahan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current accounts* antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsur-unsur laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

### 3.5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Menurut Bambang Riyanto (1988), faktor-faktor yang mempengaruhi laporan sumber dan penggunaan dana adalah :

1. Aktiva lancar selain kas
2. Aktiva tetap
3. Setiap jenis hutang
4. Modal
5. Pembayaran cash dividend
6. Adanya kerugian atau keuntungan dalam operasi perusahaan”<sup>31</sup>

#### ad.1. Aktiva Lancar Selain Kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, dengan kata lain berkurangnya aktiva lancar selain kas merupakan sumber-sumber penggunaan dana. Berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana bagi perusahaan tersebut. Sedangkan bertambahnya aktiva lancar selain kas dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.



#### ad.2. Aktiva Tetap

Berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap netto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap netto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi ini pun merupakan sumber dana. Sedangkan bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

#### ad.3. Setiap Jenis Hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan, sedangkan berkurangnya hutang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.

#### ad.4. M o d a l

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana. Sedangkan berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal merupakan penggunaan dana.

---

<sup>31)</sup> Ibid.

#### ad.5. Pembayaran Cash Dividend

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan dana. Cash dividend dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak.

#### ad.6. Adanya Keuntungan Atau Kerugian Dalam Operasi Perusahaan

Apabila perusahaan mendapat keuntungan netto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan bagi perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 1983 CV. "GA" secara resmi didirikan dalam bentuk perseroan komanditer berdasarkan Akta Notaris No. 35 dengan Notaris Sistske Limowa, SH. Akta tersebut telah terdaftar dalam buku Register Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gowa, pada tanggal 8 Agustus 1983 dengan No. 41/CV/PNS/83/8 Agustus 1983 atas nama pesero Muh. Wiwin Hendrawan dan Muh. Wandy Irawan.

Maksud dan tujuan pendirian perusahaan yang tercatat pada pasal 2 Akta Pendirian No 35 itu, dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Melakukan usaha-usaha di bidang pembangunan, pemborongan, kontraktor.
- b. Dan usaha-usaha lain yang bertalian dengan usaha-usaha tersebut di atas yang dapat mendatangkan untung dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Kesemuanya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Dalam perkembangan perusahaan sejak didirikan, akta tersebut pernah dirubah, yaitu pada tanggal 1 Juli 1991 di hadapan Notaris Teddy Anwar, SH., bahwa telah masuk dan diterima sebagai pesero yaitu Muh. Wahyu Adiwawan dengan akta perubahan No.1/1 Juli 1991.

#### 4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu membuat suatu pembagian kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, untuk menjamin terlaksananya

kegiatan dalam perusahaan dengan harapan agar masing-masing bagian dalam perusahaan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

Perlu dikemukakan bahwa organisasi suatu perusahaan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain perlu diciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis sebagai suatu sistem, sehingga dengan cara yang demikian, tugas dan kegiatan setiap bagian dapat berjalan dan terlaksana dengan baik, agar tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dapat tercapai.

Struktur organisasi yang dianut oleh perusahaan kontraktor CV "GA" adalah organisasi lini (garis). Hal ini terlihat dari hubungan struktur antara bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam perusahaan secara keseluruhan didalam menjalankan tugasnya.

Untuk lebih jelasnya maka struktur organisasi perusahaan dapat di lihat pada skema

IV.

SKEMA IV  
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN  
KONTRAKTOR CV. "GA"



Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"

Sehubungan dengan struktur organisasi perusahaan yang penulis peroleh maka pimpinan perusahaan dapat menjalankan tugas operasionalnya dengan menggunakan konsep dan berbagai pertimbangan yang ada pada tiap-tiap bagian dan menjalankannya sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawabnya tanpa melepaskan kebijaksanaan umum yang telah digariskan sebagai program kerja yang disusun perperiode tahunan. . Adapun struktur organisasi yang dianut oleh perusahaan kontraktor CV. "GA" adalah organisasi lini (garis). Hal ini terlihat dari hubungan stuktur antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dala perusahaan secara keseluruhan di dalam menjalankan tugasnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personil yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

## 1. Direktur

Direktur perusahaan adalah selaku pimpinan yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan perusahaan, yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan.
- b. Menetapkan kebijaksanaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan.
- c. Memeriksa dan menandatangani semua surat-surat kontrak, dokumen dan surat-surat penting lainnya atas nama perusahaan.
- d. Bertanggung jawab untuk mewakili perusahaan baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

## 2. Bidang Keuangan

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membantu direksi menyediakan dana kebutuhan perusahaan.
- b. Menangani pembayaran upah buruh, karyawan dan pengeluaran biaya-biaya yang menyangkut pelaksanaan kegiatan usaha seperti pembayaran izin, retribusi, pajak dan lain-lain.
- c. Merencanakan dan mengatur pengeluaran keuangan.
- d. Mengkoordinir kelengkapan data/informasi keuangan yang diperlukan oleh bagian-bagian lain terutama yang diperlukan oleh direktur.
- e. Membuat laporan keuangan perusahaan setiap akhir tahun yaitu neraca dan laporan rugi-laba.

### 3. Bagian Umum/administrasi

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengatur serta mengawasi kegiatan yang bersifat administratif demi kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari.
- b. Mengurus barang-barang inventaris.
- c. Mengkoordinir jalur komunikasi.
- d. Mengatur pemanfaatan penggunaan kendaraan.
- e. Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan serta mengatur keadaan gudang dan lain-lain.

### 4. Bagian Teknik

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membaca gambar perencanaan proyek dan menetapkan kalkulasi atas anggaran yang akan diikutsertakan dalam tender proyek.
- b. Menyusun jadwal rencana kerja yang terperinci dari seluruh kegiatan pekerjaan dengan berpedoman pada network planning.
- c. Membuat laporan perkembangan proyek.
- d. Bertanggung jawab atas segala resiko yang timbul akibat kesalahan perencanaan.

### 5. Bagian Logistik

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membantu direktur menyediakan material/bahan baku kebutuhan proyek dari tempat pembelian ke gudang penyimpanan sampai ke lokasi proyek.
- b. Menjaga dan mengawasi agar bahan tersebut tepat pada waktunya dengan kualitas/jumlah sesuai dengan anggaran.

- c. Menyusun laporan penerimaan dan pemakaian bahan secara teratur serta setiap saat dapat memberikan informasi kepada direktur tentang data material/bahan.

#### 6. Bagian Peralatan

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Menyiapkan segala macam peralatan yang diperlukan dalam menjamin kelancaran suatu proyek.
- b. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dari peralatan yang digunakan, mengadakan penghapusan peralatan tua yang dianggap tidak produktif lagi.
- c. Membuat laporan kepada direktur tentang kondisi peralatan.

#### 7. Bagian Lapangan

Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengawasi pekerja apakah telah bekerja sesuai dengan bestek serta jadwal yang telah ditentukan.
- b. Memberikan arahan dan petunjuk kepada para pekerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta menegur jika mutu pekerjaan tidak sejalan dengan bestek dan perencanaan.
- c. Membuat laporan kepada bagian teknik tentang perkembangan pekerjaan proyek yang dilaksanakan.

#### 4.3. Kegiatan Usaha Perusahaan

Usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan CV. "GA" selama ini adalah usaha di bidang pembangunan, pemborongan dan kontraktor sesuai dengan pasal 2 pada akta pendirian perusahaan, "GA".



Untuk memperlancar aktivitas perusahaan, maka pihak yang terkait dalam lingkungan perusahaan CV "GA", telah menempuh suatu kebijaksanaan dengan membentuk atau menetapkan job-job kerja yang sesuai dengan skillnya masing-masing. Malah kadang-kadang pimpinan perusahaan terjun langsung di lapangan, sebagaimana penulis gambarkan dan uraikan dalam struktur organisasi serta tugas dan wewenang tiap-tiap bagian. Ini dimaksudkan agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan baik. Terpenting lagi agar proyek tersebut dapat selesai tepat pada waktunya dengan tidak menyalahi ketentuan-ketentuan perencanaan dan bestek, sebab pihak perusahaan menyadari bahwa ketepatan waktu menyelesaikan proyek ini sangat penting karena akan mempengaruhi pekerjaan satu sama lainnya tentu menyangkut biaya dan nama baik perusahaan.

Sebagai wujud dari realisasi hal tersebut di atas, maka perusahaan CV. "GA" telah menyelesaikan beberapa pekerjaan berupa pembangunan gedung, jalan dan rehabilitasi jalan serta gedung yang mana sebagian besar merupakan proyek-proyek pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini tentang beberapa jenis kegiatan yang telah rampung secara keseluruhan.

**TABEL I**  
**PROYEK YANG TELAH DISELESAIKAN**  
**OLEH PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA"**  
**(1992 - 1996)**

Thn	Nama Proyek	District/Lokasi	Nomor Kontrak	Nilai Anggaran
1992	Proyek pembangunan 3 (tiga) unit gedung Kantor BRI thn. anggaran 1991/1992	Gowa, Bulukamba, Sirjai	SPK No.032B/SCU-0689	Rp 84.936.000
1993	Proyek perumahan dan pemukiman thn. anggaran 1993	Kec. Tompobulu dan Bungaya, Kab. Gowa	64/DPK-Bang/IX/1992	Rp 53.265.000
1994	Proyek drainase dan jaringan pengairan thn. anggaran 1993/1994	Bilokka, Kab. Sidrap	001/SK-WK/VB/1994	Rp 62.556.000
1995	Proyek Pembuatan jalan dan jembatan thn anggaran 1995	Pauairo-Barombong dan Boka-Pabentengan, Kab. Gowa	Sl.P. Program/KONV/PJK/1995	Rp 157.500.000
1996	Proyek perumahan dan pemukiman thn. anggaran 1996/1997	SMP Neg.1 Sunggaminasa, Kab. Gowa	KU 03.04 02/64/SPP/SLTP-55/VII/1996	Rp 200.694.000

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV "GA"*

Dari laporan tersebut memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan, dimana pada tahun 1992 pendapatan perusahaan sebesar Rp 84.936.000,- dan laba sebelum bunga dan pajak adalah sebesar Rp 15.417.540,-. Jumlah hutang dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp 138.381.816,- dimana modal sendiri yang digunakan adalah sebesar Rp 85.682.409,- dan laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp11.192.409,-

Pada tahun 1993, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 53.265.000,- dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 14.472.870,-. Jumlah hutang dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp142.688.720,- dimana modal sendiri yang digunakan adalah Rp 96.549.972,- dan laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp10.867.563,-

Pada tahun 1994, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 62.556.000,- dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 15.033.165,-. Jumlah hutang dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp 160.073.349,- dimana modal sendiri yang digunakan adalah Rp 107.575.038,- dan laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp 11.025.066,-

Pada tahun 1995, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 157.500.000,- dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 16.834.182,-. Jumlah hutang dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp 211.240.401,- dimana modal sendiri yang digunakan adalah Rp 119.015.343,- dan laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp 11.440.305,-

Pada tahun 1996, pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 200.694.000,- dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 17.706.225,-. Jumlah hutang dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp 245.277.711,- dimana modal sendiri yang digunakan adalah Rp 131.005.635,- dan laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp 11.990.292,-

Untuk lebih jelasnya, secara berturut-turut dapat dilihat pada hasil laporan perhitungan rugi-laba dan neraca perusahaan sebagai realisasi dari kebijaksanaan

BAB V  
ANALISIS TERHADAP EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA  
CV. "GA"

5.1. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan, diperlukan suatu alat informasi keuangan berupa neraca, laporan rugi-laba dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan perusahaan Kontraktor CV. "GA" ini diperlihatkan dalam bentuk neraca dan laporan rugi-laba.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis yang menggambarkan dan memberikan keterangan tentang sifat dan transaksi-transaksi kejadian yang menimbulkan perubahan pada aktiva maupun passiva dalam suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi-laba memperlihatkan hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan CV. "GA" secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 sebagai berikut :

- 1 . Neraca perusahaan dan laporan rugi-laba, masing-masing per 31 Desember 1992
2. Neraca perusahaan dan laporan rugi-laba, masing-masing per 31 Desember 1993
3. Neraca perusahaan dan laporan rugi-laba, masing-masing per 31 Desember 1994
4. Neraca perusahaan dan laporan rugi-laba, masing-masing per 31 Desember 1995
5. Neraca perusahaan dan laporan rugi-laba, masing-masing per 31 Desember 1996

keuangan perusahaan kontraktor CV "GA" selama periode tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 seperti yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

TABEL II  
NERACA CV "GA"  
PER 31 DESEMBER 1992

AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp	5.500.000	
- Bank	Rp	11.109.000	
- Piutang	Rp	4.183.500	
- Persediaan Bahan	Rp	8.714.457	
- Pekerjaan Dalam Proses	Rp	30.314.274	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 59.821.231
Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp	15.300.000	
- Bangunan	Rp	36.000.000	
- Mesin dan Peralatan	Rp	8.926.200	
- Kendaraan	Rp	57.750.000	
- Inventaris Kantor	Rp	1.246.800	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	41.513.100	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 77.709.900
Aktiva Lain-lain :			
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp 800.683
JUMLAH AKTIVA			<u>Rp 138.331.814</u>
PASSIVA			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	18.802.500	
- Hutang Kredit Bank	Rp	30.000.000	
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp	2.358.942	
- Hutang Lain-lain	Rp	1.537.965	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 52.699.407
Modal :			
- Modal Sendiri per 31 Desember tahun sebelumnya	Rp	74.490.000	
- Saldo per 31 Desember	Rp	11.192.409	
Jumlah Modal Sendiri			Rp 85.682.409
JUMLAH PASSIVA			<u>Rp 138.381.816</u>

Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"

TABEL III  
NERACA CV "GA"  
PER 31 DESEMBER 1993

<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp	8.293.500	
- Bank	Rp	9.502.950	
- Piutang	Rp	5.940.000	
- Persediaan Bahan	Rp	8.896.830	
- Pekerja dalam Proses	Rp	34.244.910	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 66.878.190
Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp	15.300.000	
- Bangunan	Rp	36.000.000	
- Mesin dan Peralatan	Rp	9.136.800	
- Kendaraan	Rp	57.750.000	
- Inventaris Kantor	Rp	1.681.500	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	45.182.520	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 74.685.780
Aktiva Lain-lain :			
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp 1.124.100
<b>JUMLAH AKTIVA</b>			<u>Rp 142.688.070</u>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	17.252.265	
- Hutang Kredit Bank	Rp	22.500.000	
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp	5.122.734	
- Hutang Lain-lain	Rp	1.263.099	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 46.138.098
Modal :			
- Modal Sendiri per 31 Desember tahun sebelumnya	Rp	85.682.409	
- Saldo per 31 Desember	Rp	10.867.563	
Jumlah Modal Sendiri			Rp 96.549.972
<b>JUMLAH PASSIVA</b>			<u>Rp 142.688.070</u>

Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"

TABEL IV  
NERACA CV "GA"  
PER 31 DESEMBER 1994

<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp	8.400.000	
- Bank	Rp	15.045.000	
- Piutang	Rp	5.747.019	
- Persediaan Bahan	Rp	9.195.525	
- Pekerja dalam Proses	Rp	49.507.284	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 87.894.828
Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp	15.300.000	
- Bangunan	Rp	36.000.000	
- Mesin dan Peralatan	Rp	10.530.000	
- Kendaraan	Rp	57.750.000	
- Inventaris Kantor	Rp	2.370.300	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	50.330.820	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 71.619.480
Aktiva Lain-lain :			
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp 559.041
<b>JUMLAH AKTIVA</b>			<u>Rp 160.073.349</u>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	23.027.775	
- Hutang Kredit Bank	Rp	25.500.000	
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp	2.740.206	
- Hutang Lain-lain	Rp	1.230.330	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 52.498.311
Modal :			
- Modal Sendiri per 31 Desember tahun sebelumnya	Rp	96.549.972	
- Saldo per 31 Desember	Rp	11.025.066	
Jumlah Modal Sendiri			Rp 107.575.038
<b>JUMLAH PASSIVA</b>			<u>Rp 160.073.349</u>

Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"



TABEL V  
NERACA CV "GA"  
PER 31 DESEMBER 1995

<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp	10.710.000	
- Bank	Rp	16.050.000	
- Piutang	Rp	6.376.539	
- Persediaan Bahan	Rp	13.966.500	
- Pekerjaan Dalam Proses	Rp	78.909.201	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 126.012.240
Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp	15.300.000	
- Bangunan	Rp	36.000.000	
- Mesin dan Peralatan	Rp	11.820.975	
- Kendaraan	Rp	75.750.000	
- Inventaris Kantor	Rp	2.760.000	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	58.465.275	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 83.165.700
Aktiva Lain-lain :			
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp 2.062.461
<b>JUMLAH AKTIVA</b>			<u>Rp 211.240.401</u>
<b>PASSIVA</b>			
Hitang Lancar :			
- Hitang Usaha	Rp	42.809.772	
- Hitang Kredit Bank	Rp	45.000.000	
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp	2.991.846	
- Hitang Lain-lain	Rp	1.423.440	
Jumlah Hitang Lancar			Rp 92.225.058
Modal :			
- Modal Sendiri per 31 Desember tahun sebelumnya	Rp	107.575.038	
- Saldo per 31 Desember	Rp	11.440.305	
Jumlah Modal Sendiri			Rp 119.015.343
<b>JUMLAH PASSIVA</b>			<u>Rp 211.240.401</u>

Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"

TABEL VI  
NERACA CV "RS"  
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp	6.750.000	
- Bank	Rp	12.150.600	
- Piutang	Rp	6.825.000	
- Persediaan Bahan	Rp	18.076.200	
- Pekerjaan Dalam Proses	Rp	122.849.172	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 166.650.972
Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp	15.300.000	
- Bangunan	Rp	36.000.000	
- Mesin dan Peralatan	Rp	12.585.000	
- Kendaraan	Rp	75.750.000	
- Inventaris Kantor	Rp	3.227.400	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	65.873.895	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 76.988.505
Aktiva Lain-lain :			
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp 1.638.234
JUMLAH AKTIVA			<u>Rp 245.277.711</u>
PASSIVA			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	47.265.000	
- Hutang Kredit Bank	Rp	60.000.000	
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp	5.916.648	
- Hutang Lain-lain	Rp	1.090.428	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 114.272.076
Modal :			
- Modal Sendiri per 31 Desember tahun sebelumnya	Rp	119.015.343	
- Saldo per 31 Desember	Rp	11.990.292	
Jumlah Modal Sendiri			Rp 131.005.635
JUMLAH PASSIVA			<u>Rp 245.277.711</u>

Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"

TABEL VII  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV "GA"  
 LAPORAN RUGI - LABA  
 TAHUN 1992

Hasil Kontrak Bersih .....	Rp 84.936.000,-
Harga Pokok Kontrak .....	<u>Rp ( 50.327.940,-)</u>
Laba Brutto .....	Rp 34.608.060,-
Biaya Operasi	
- Biaya Administrasi Umum .....	<u>Rp (19.190.520,-)</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	Rp 15.417.540,-
Bunga .....	<u>Rp ( 2.250.000,-)</u>
Laba Sebelum Pajak .....	Rp 13.167.540,-
Pajak .....	<u>Rp ( 658.377,-)</u>
Laba Bersih .....	<u><u>Rp 11.192.409,-</u></u>

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"*

TABEL VIII  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV "GA"  
 LAPORAN RUGI - LABA  
 TAHUN 1993

Hasil Kontrak Bersih .....	Rp 53.265.000,-
Harga Pokok Kontrak .....	<u>Rp (27.237.360,-)</u>
Laba Brutto .....	Rp 26.027.640,-
Biaya Operasi	
- Biaya Administrasi Umum .....	<u>Rp(11.554.770,-)</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	Rp 14.472.870,-
Bunga .....	<u>Rp (1.687.500,-)</u>
Laba Sebelum Pajak .....	Rp 12.785.370,-
Pajak .....	<u>Rp (1.917.807,-)</u>
Laba Bersih .....	<u><u>Rp 10.867.563,-</u></u>

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"*

TABEL IX  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV "GA"  
 LAPORAN RUGI - LABA  
 TAHUN 1994

Hasil Kontrak Bersih .....	Rp 62.556.000,-
Harga Pokok Kontrak .....	<u>Rp (34.558.932,)</u>
Laba Brutto .....	Rp 27.997.068,-
Biaya Operasi	
- Biaya Administrasi Umum .....	<u>Rp (12.963.903,-)</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	Rp 15.033.165,-
Bunga .....	<u>Rp (2.040.000,)</u>
Laba Sebelum Pajak .....	Rp 12.993.165,-
Pajak .....	<u>Rp (1.968.099,)</u>
Laba Bersih .....	<u><u>Rp 11.025.066,-</u></u>

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"*

TABEL X  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV "GA"  
 LAPORAN RUGI - LABA  
 TAHUN 1995

Hasil Kontrak Bersih .....	Rp 157.500.000,-
Harga Pokok Kontrak .....	<u>Rp(103.563.750,)</u>
Laba Brutto .....	Rp 53.936.250,-
Biaya Operasi	
- Biaya Administrasi Umum .....	<u>Rp (37.102.068,-)</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	Rp 16.834.182,-
Bunga .....	<u>Rp (3.375.000,)</u>
Laba Sebelum Pajak .....	Rp 13.459.182,-
Pajak .....	<u>Rp ( 2.018.877,)</u>
Laba Bersih .....	<u><u>Rp 11.440.305,-</u></u>

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"*

TABEL XI  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV "GA"  
 LAPORAN RUGI - LABA  
 TAHUN 1996



Hasil Kontrak Bersih .....	Rp 200.694.000,-
Harga Pokok Kontrak .....	Rp(137.303.325,-)
Laba Brutto .....	Rp 63.390.675,-
Biaya Operasi	
- Biaya Administrasi Umum .....	Rp (45.684.450,)
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	Rp 17.706.225,-
Bunga .....	Rp (3.600.000,)
Laba Sebelum Pajak .....	Rp 14.106.225,-
Pajak .....	Rp (2.115.933,)
Laba Bersih .....	<u>Rp 11.990.292,-</u>

*Sumber : Perusahaan Kontraktor CV. "GA"*

## 5.2. Hubungan Antara Laba Dengan Penjualan

Peralatan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara laba dengan penjualan (pendapatan perusahaan) adalah Gross Profit Margin dan Operating Income Ratio. Kedua rumus ini masing-masing untuk mengukur tingkat efisiensi dalam harga pokok penjualan dan biaya usaha.

### a) Gross Profit Margin

Gross profit margin dihitung dengan membandingkan antara penjualan netto (pendapatan perusahaan) dikurangi dengan harga pokok penjualan di satu pihak dengan penjualan netto di pihak lain.

Rumus gross profit margin sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Tahun 1992

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 34.608.060}{\text{Rp } 84.936.000} \\ &= 0,4074 \text{ atau } 40,74 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 26.027.640}{\text{Rp } 53.265.000} \\ &= 0,4886 \text{ atau } 48,86 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 27.997.068}{\text{Rp } 62.556.000} \\ &= 0,4475 \text{ atau } 44,75 \% \end{aligned}$$



- Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 53.936.250}{\text{Rp } 157.500.000} \\ &= 0,3424 \text{ atau } 34,24 \% \end{aligned}$$



- Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 63.390.675}{\text{Rp } 200.694.000} \\ &= 0,3158 \text{ atau } 31,58 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, gross profit margin pada tahun 1992 adalah 40,74 % kemudian tahun 1993 adalah 48,86 %, berarti terdapat kenaikan sebesar 8,12 %. Pada tahun 1994, gross profit margin yang dicapai adalah sebesar 44,75 %, berarti terjadi penurunan sebesar 4,11 % dari tahun sebelumnya (1993). Pada tahun 1995, gross profit margin yang dicapai adalah 34,24 % berarti terjadi penurunan sebesar 10,51 % dimana penurunan pada tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya (1993 - 1994). Sedangkan pada tahun 1996, gross profit margin yang dicapai adalah sebesar 31,58 % ini berarti terjadi lagi penurunan sebesar 2,66 % dari tahun sebelumnya (1995).

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa penurunan gross profit margin disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak efisien di dalam mengeluarkan biaya harga pokok penjualan.

#### b. Operating Income Ratio

Operating Income Ratio dihitung dengan membagi selisih antara penjualan netto (pendapatan perusahaan) dan harga pokok penjualan serta biaya administrasi, biaya umum, biaya penjualan (biaya usaha) di satu pihak dengan penjualan netto di lain pihak.

Rumus Operating Income Ratio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan, Biaya-biaya administrasi, umum dan penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Tahun 1992

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} &= \frac{\text{Rp } 15.417.540}{\text{Rp } 84.936.000} \\ &= 0,1815 \text{ atau } 18,15 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} &= \frac{\text{Rp } 14.472.870}{\text{Rp } 53.265.000} \\ &= 0,2717 \text{ atau } 27,17 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} &= \frac{\text{Rp } 15.033.165}{\text{Rp } 62.556.000} \\ &= 0,2403 \text{ atau } 24,03 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} &= \frac{\text{Rp } 16.834.182}{\text{Rp } 157.500.000} \\ &= 0,1068 \text{ atau } 10,68 \% \end{aligned}$$

- Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} &= \frac{\text{Rp } 17.706.223}{\text{Rp } 200.694.000} \\ &= 0,0882 \text{ atau } 8,82 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, operating income ratio pada tahun 1992 adalah sebesar 18,15 % sedangkan pada tahun 1993 sebesar 27,17 % yang berarti terdapat kenaikan sebesar 9,02 % dari tahun sebelumnya (1992). Pada tahun 1994, terjadi

penurunan dari tahun sebelumnya (1993) sebesar 3,14 %. Sedangkan pada tahun 1995, terdapat penurunan sebesar 13,35 % dari tahun sebelumnya (1994), dimana jika dibandingkan dengan tahun lalu (1993 - 1994), maka penurunannya lebih besar dari tahun ini (1994 - 1995). Demikian pula halnya pada tahun 1996 terdapat penurunan sebesar 1,86 % dari tahun sebelumnya (1995).

Dari data tersebut, diketahui bahwa penurunan yang terjadi pada operating income ratio adalah disebabkan oleh adanya kenaikan biaya usaha, sehingga menyebabkan perusahaan tidak efisien di dalam mengeluarkan biaya usaha.

### 5.3 Profitabilitas Ekonomis

Profitabilitas ekonomis (return on total assets) atau sering pula disebut dengan return on investment (ROI), dapat dihitung melalui 2 (dua) cara yaitu :

1. Dengan menghitung terlebih dahulu profit margin dan operating assets turnover yaitu dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sedangkan

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Return on total assets atau profitabilitas diperoleh dengan mengalikan profit margin dengan hasil dari operating assets turnover.

2. Dengan menghitung secara langsung yaitu dengan membandingkan antara net operating income dengan operating assets yakni sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Dari kedua cara tersebut, profitabilitas ekonomis dari perusahaan kontraktor CV. "GA" di Gowa dapat dihitung dengan menggunakan data dari dua sumber yakni neraca dan laporan rugi-labanya.

- Tahun 1992

Cara 1 :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 15.417.540}{\text{Rp } 84.936.000} \times 100 \% = 18,15 \%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Rp } 84.936.000}{\text{Rp } 138.381.816} = 0,614 \text{ kali}$$

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = 18,15 \times 0,614 = 11,14 \%$$

Cara 2 :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Rp } 15.417.540}{\text{Rp } 138.381.816} \times 100\% = 11,14 \%$$

- Tahun 1993

Cara 1 :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 14.472.870}{\text{Rp } 53.265.000} \times 100 \% = 27,17 \%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Rp } 53.265.000}{\text{Rp } 142.688.070} = 0,373 \text{ kali}$$

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = 27,17 \times 0,373 = 10,13 \%$$

Cara 2 :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Rp } 14.472.870}{\text{Rp } 142.688.070} \times 100\% = 10,13 \%$$

- Tahun 1994

Cara 1 :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 15.033.165}{\text{Rp } 62.556.000} \times 100 \% = 24,03 \%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Rp } 62.556.000}{\text{Rp } 160.073.349} = 0,391 \text{ kali}$$

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = 24,03 \times 0,391 = 9,39 \%$$

Cara 2 :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Rp } 15.033.165}{\text{Rp } 160.073.349} \times 100\% = 9,39 \%$$



- Tahun 1995

Cara 1 :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 16.834.182}{\text{Rp } 157.500.000} \times 100 \% = 10,68 \%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Rp } 157.500.000}{\text{Rp } 211.240.401} = 0,746 \text{ kali}$$

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = 10,68 \times 0,746 = 7,97 \%$$

Cara 2 :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Rp } 16.834.182}{\text{Rp } 211.240.401} \times 100\% = 7,97 \%$$

- Tahun 1996 :

Cara 1 :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 17.706.225}{\text{Rp } 200.694.000} \times 100 \% = 8,82 \%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Rp } 200.694.000}{\text{Rp } 245.277.711} = 0,818 \text{ kali}$$

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = 8,82 \times 0,818 = 7,21 \%$$

Cara 2 :

$$\text{Profitabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Rp } 17.706.225}{\text{Rp } 245.277.711} \times 100\% = 7,21\%$$

Untuk melihat perkembangan profit margin, operating assets turnover dan profitabilitas ekonomis selama lima tahun terakhir secara jelas, maka berikut ini penulis menyajikan sebuah tabel sebagai berikut :

TABEL XII  
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS EKONOMIS  
PADA PERUSAHAAN CV. "GA"  
(1992 - 1996)

TAHUN	PROFIT MARGIN (%)	OPERATING ASSETS TURNOVER KALI	PROFITABILITAS EKONOMI (%)
1992	18,15	0,614	11,14
1993	27,17	1,373	10,13
1994	24,03	0,391	9,39
1995	10,68	0,746	7,97
1996	8,82	0,818	7,21

*Sumber : Hasil Analisis Data*

Berdasarkan tabel tersebut, nampaklah bahwa profitabilitas ekonomis yang dicapai mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan penurunan profit margin yang dicapai perusahaan. Tahun 1992 profit margin yang dicapai sebesar 18,15 %, sedangkan pada tahun 1993 meningkat sebesar 27,17 %. Ini berarti bahwa terdapat peningkatan sebesar 9,02 % dari tahun sebelumnya (1992). Pada tahun 1994, profit margin yang dicapai menurun sebesar 24,03 %. Ini berarti bahwa terdapat penurunan sebesar 3,14 % dari tahun sebelumnya (1993). Pada tahun 1995 profit margin yang dicapai semakin menurun sebesar 10,68 %, berarti penurunan tahun ini lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan tahun sebelumnya (1993 - 1994)

dimana penurunannya sebesar 13,35 % . Pada tahun 1996, profit margin yang dicapai sebesar 8,82 berarti terdapat lagi penurunan sebesar 1,86 % dari tahun sebelumnya (1995).

Setelah melihat profit margin, maka hal kedua yang mempengaruhi profitabilitas ekonomis adalah operating assets turnover . Hasil analisis menunjukkan bahwa operating assets turnover mengalami peningkatan . Pada tahun 1992, operating assets turnover yang dicapai sebesar 0,614 kali perputaran modalnya, sedangkan pada tahun 1993, turun menjadi 0,374 kali. Ini berarti terdapat penurunan sebesar 0,240 kali perputaran modalnya. Pada tahun 1994, operating assets turnover yang dicapai meningkat menjadi 0,391 kali perputaran modalnya, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,017 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya (1993). Pada tahun 1995, operating assets turnover yang dicapai semakin meningkat sebesar 0,746 kali perputaran modalnya, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,355 kali dari tahun sebelumnya (1994). Pada tahun 1996, operating assets turnover yang dicapai sebesar 0,818 kali perputaran modalnya, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,072 kali dari tahun 1995 namun peningkatan pada tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel tersebut, profitabilitas ekonomis menunjukkan adanya penurunan selama lima tahun, yaitu pada tahun 1992 mencapai 11,14 % sedangkan pada tahun 1993 menurun menjadi 10,13 % dari tahun sebelumnya (1992). Demikian pula pada tahun 1994 profitabilitas ekonomis yang dicapai sebesar 9,39 % berarti terdapat lagi penurunan sebesar 0,74 % dari tahun sebelumnya (1993). Pada tahun 1995, profitabilitas ekonomis yang dicapai adalah sebesar 7,97 % berarti terdapat lagi penurunan sebesar 1,42 % dari tahun sebelumnya (1994). Dan terakhir pada tahun



1996, profitabilitas ekonomis yang dicapai adalah sebesar 7,21 % , berarti terdapat lagi penurunan sebesar 0,76 % dari tahun sebelumnya (1995).

#### 5.4. Pengaruh Profit Margin dan Operating Assets Turnover terhadap Profitabilitas Ekonomis

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa profit margin dan operating assets turnover merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas ekonomis atau return on total assets. Oleh sebab itu, berikut ini akan dibahas mengenai profit margin dan operating assets turnover dari tahun 1992 - 1996.

##### a) Analisis Profit Margin terhadap Profitabilitas Ekonomis Periode tahun 1992 - 1996 - Untuk periode tahun 1992 - 1993

Pada tahun 1992, profit margin yang diperoleh sebesar 18,15 %, sedangkan pada tahun 1993 adalah 27,17 %. Berdasarkan hal tersebut, nampak adanya kenaikan sebesar 9,02 % dari tahun sebelumnya (1992). Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan penjualan bersih (pendapatan perusahaan) sebesar 37,29 % atau Rp31.671.000,- yaitu dari Rp 84.936.000,- pada tahun 1992 dan pada tahun 1993 menurun menjadi Rp.53.265.000,-. Demikian pula biaya operasi (operating expenses) mengalami penurunan sebesar Rp 7.635.250,- atau 39,79 % dari Rp 19.190.520,- pada tahun 1992 dan pada tahun 1993 turun menjadi Rp 11.554.770,-. Penurunan biaya operasi ini disebabkan oleh turunnya biaya administrasi dan biaya umum.

Dengan demikian, untuk periode ini kelihatan bahwa pendapatan perusahaan yang dicapai menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (1992), tetapi perusahaan mampu meningkatkan profit marginnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (1992).



- Untuk periode tahun 1993 - 1994

Pada tahun 1993, profit margin yang diperoleh sebesar 27,17 %, sedangkan tahun 1994 hanya mampu mencapai 24,03 %. Hal ini berarti terdapat penurunan sebesar 13,35 % dari tahun sebelumnya (1993). Sementara itu, terdapat peningkatan dalam pendapatan perusahaan (penjualan bersih) sebesar Rp 9.921.000,- atau 17,44 % dari Rp 53.265.000,- pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 naik menjadi Rp 62.556.000,-. Demikian pula halnya biaya operasi juga mengalami peningkatan disebabkan oleh kenaikan biaya administrasi dan biaya umum sebesar Rp 1.409.133,- atau 12,19 % dari tahun 1993 yaitu sebesar Rp 11.554.770,- dan pada tahun 1994 meningkat menjadi Rp12.963.903,-.

Dengan demikian, untuk periode ini dapat dilihat bahwa peningkatan prosentase pendapatan perusahaan diikuti pula dengan prosentase peningkatan biaya usaha, sehingga profit margin yang diperoleh pada tahun 1994 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan profit margin yang dicapai pada tahun 1993.

- Untuk periode tahun 1994 - 1995

Pada tahun 1994, profit margin yang diperoleh sebesar 24,03 % sedangkan pada tahun 1995 menurun menjadi 10,68 %, dimana tingkat penurunannya adalah sebesar 13,35 % dari tahun sebelumnya (1994). Penurunan profit margin ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan perusahaan sebesar Rp 94.944.000,- atau 151,77 % dari pendapatan perusahaan sebesar Rp 62.556.000,- pada tahun 1994 dan pada tahun 1995 meningkat menjadi Rp 157.500.000,-. Biaya operasi (operating expenses) juga mengalami peningkatan disebabkan kenaikan biaya administrasi dan biaya umum

sebesar Rp 24.138.165,- atau 186,19 % dari biaya operasi sebesar Rp 12.963.903,- pada tahun 1994 dan pada tahun 1995 sebesar Rp 37.102.068 -.

Pada periode ini kenaikan dari biaya operasi (operating expenses) sebesar 186,9 % lebih besar dari peningkatan pendapatan perusahaan sebesar 151,77 %. Hal ini menyebabkan profit margin yang dicapai pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 13,35 % dari tahun sebelumnya.

- Untuk periode tahun 1995 - 1996 \*

Pada tahun 1996 profit margin yang dicapai sebesar 8,82 % sedangkan pada tahun 1995 adalah sebesar 10,68 %, ini berarti terdapat penurunan sebesar 1,86 % dari tahun sebelumnya (1995). Penurunan profit masgin ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan perusahaan sebesar Rp 43.194.000,- atau 27,42 % dari pendapatan perusahaan sebesar Rp 157.500.000,- pada tahun 1995 dan pada tahun 1996 meningkat menjadi Rp 200.694.000,-. Demikian juga dengan biaya operasi (operating expenses) mengalami peningkatan disebabkan kenaikan biaya administrasi dan biaya umum sebesar Rp 8.582.382,- atau 5,45 % dari biaya operasi sebesar Rp 37.102.068,- pada tahun 1995 dan pada tahun 1996 meningkat menjadi Rp 45.684.450,-.

Dengan demikian, untuk periode ini kelihatan bahwa prosentase peningkatan pendapatan perusahaan lebih besar dari peningkatan biaya operasi namun tidak mampu menaikkan profit marginnya dari tahun sebelumnya (1995).

b) Analisis Operating Assets Turnover terhadap Profitabilitas Ekonomis Periode Tahun 1992 - 1996

- Untuk periode 1992 - 1993

Pada tahun 1992, operating assets turnover yang dicapai adalah sebesar 0,614 kali perputaran modalnya sedangkan pada tahun 1993 menurun menjadi 0,374 kali perputaran modalnya atau terjadi penurunan sebesar 0,24 kali perputaran modalnya dari tahun sebelumnya (1992). Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan sebesar Rp 31.671.000,- atau 37,29 % dari tahun sebelumnya (1992). Sedangkan aktiva usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 4.306.254,- atau 3,11 % dari tahun sebelumnya (1992). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 7.006.959,- atau 11,70 % dari tahun sebelumnya (1992). Aktiva lancar yang mengalami peningkatan adalah kas sebesar Rp 2.743.500,- atau 49,43 %, piutang sebesar Rp 1.756.500,- atau 42 %, persediaan bahan sebesar Rp 182.373,- atau 2,09% dan pekerjaan dalam proses sebesar Rp 3.930.636,- atau sebesar 12,97 %. Sedangkan bank terjadi penurunan sebesar Rp 1.606.050,- atau 14,46 % dari tahun sebelumnya (1992). Aktiva tetap yang ada pada periode ini berkurang menjadi Rp 3.024.120,-. Aktiva lain-lain juga mengalami peningkatan sebesar Rp 324.415,- atau 40,39 % dari tahun sebelumnya (1992). Meskipun pada periode ini aktiva usaha yang digunakan mengalami peningkatan, tetapi pendapatan perusahaan mengalami penurunan, sehingga operating assets turnover mengalami penurunan sebesar 0,24 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya (1992).

- Untuk periode tahun 1993 - 1994

Pada tahun 1994, operating assets turnover yang dicapai adalah sebesar 0,391 kali perputaran modalnya, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,017 kali perputaran modalnya dari tahun sebelumnya (1993). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan perusahaan sebesar Rp 9.291.000,- atau 17,44 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan aktiva usaha yang digunakan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 17.385.279,- atau 12,18 % dari tahun sebelumnya (1993). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp 21.016.638,- atau 31,42 % dari tahun sebelumnya (1993). Aktiva lancar yang mengalami peningkatan adalah kas sebesar Rp 106.500,- atau 1,28 %, bank sebesar Rp 5.542.050,- atau 58,32 %, persediaan bahan sebesar Rp 298.695,- atau 3,36 % dan pekerjaan dalam proses sebesar Rp 15.262.374,- atau 44,57 % dari tahun sebelumnya (1993). Sedangkan piutang mengalami penurunan sebesar Rp 192.981,- atau 3,25 % dari tahun sebelumnya (1993). Demikian pula aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang ada pada periode ini mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 3.066.300,- atau 4,11 % dan Rp 565.059,- atau sebesar 50,27 % dari tahun sebelumnya (1993). Dengan demikian, pada periode ini peningkatan pendapatan perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan aktiva usaha (operating assets) sehingga operating assets turnover mengalami peningkatan sebesar 1,017 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya (1993).

- Untuk periode tahun 1994 - 1995

Pada tahun 1995, operating assets turnover mengalami peningkatan sebesar 0,746 kali perputaran modalnya, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,355 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya (1994). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya

pendapatan perusahaan sebesar Rp 94.944.000,- atau 151,77 % sedangkan aktiva usaha juga meningkat sebesar Rp 51.167.052,- atau 31,96 % dari tahun sebelumnya (1994). Kenaikan aktiva usaha disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 38.117.412,- atau 43,37 % dari tahun sebelumnya (1994). Aktiva lancar yang mengalami peningkatan adalah kas sebesar Rp 2.310.000,- atau 27,50 %, bank sebesar Rp 1.005.000,- atau sebesar 6,68 %, piutang sebesar Rp 629.520,- atau 10,59 %, persediaan sebesar Rp 4.770.975,- atau 51,88 % dan pada pekerjaan dalam proses sebesar Rp 29.401.917,- atau 59,39 % dari tahun sebelumnya (1994). Aktiva tetap dan aktiva lain-lain juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 11.546.220 atau 16,12 % dan Rp 1.503.420,- atau 269 % dari tahun sebelumnya (1994). Peningkatan dalam aktiva tetap disebabkan oleh peningkatan mesin dan peralatan sebesar Rp 1.290.975,- atau 12,26 %, kendaraan sebesar Rp 18.000.000,- dan pada inventaris kantor sebesar Rp 389.700,- atau 16,44 % dari tahun sebelumnya (1994). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan dari pendapatan perusahaan jauh lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan aktiva usaha yang digunakan, sehingga operating assets turnover mengalami peningkatan, dimana peningkatan pada tahun ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada tahun lalu (1993 - 1994).

- Untuk periode tahun 1995 - 1996

Pada tahun 1996 operating assets turnover yang dicapai adalah sebesar 0,818 kali, berarti terdapat peningkatan sebesar 0,072 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan perusahaan sebesar Rp 43.194.000,- atau 27,42 % dari tahun sebelumnya (1995), sedangkan aktiva usaha yang digunakan mengalami peningkatan sebesar Rp 34.037.310,- atau sebesar

16,11 % dari tahun sebelumnya (1995). Kenaikan dari aktiva usaha disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 40.638.732,- atau 32,25 % dari tahun sebelumnya (1995). Aktiva lancar yang mengalami peningkatan adalah sebesar piutang sebesar 7,03 % , persediaan bahan sebesar Rp 4.109.700,- atau 29,43 % dan pekerjaan dalam proses sebesar Rp 43.939.971,- atau 55,68 %. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah kas sebesar Rp 3.960.000,- atau 36,97 % dan pada bank sebesar Rp 3.899.400,- atau 24,29 % dari tahun sebelumnya (1995). Aktiva tetap dan aktiva lain-lain juga mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp6.177.195,- atau 7,57% dan Rp 424.227,- atau 20,57 % dari tahun sebelumnya (1995). Penurunan aktiva tetap disebabkan oleh peningkatan akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.408.620,- atau 12,67 % dari tahun sebelumnya (1995). Dengan demikian nampaklah bahwa prosentase peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan aktiva usaha, sehingga operating assets turnover mengalami peningkatan sebesar 0,072 kali perputaran modal dari tahun sebelumnya (1995).

#### 5.5. Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Pada bab terdahulu telah dijelaskan, bahwa profitabilitas modal sendiri atau return on net worth adalah kemampuan suatu perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya atau modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan .

Untuk menghitung profitabilitas modal sendiri (return on net worth) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$



Laba bersih yang dimaksudkan adalah laba setelah bunga modal pinjaman dan pajak perseroan, sedangkan modal yang dimaksudkan adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan.

Dari rumus tersebut di atas, dapatlah dihitung profitabilitas modal sendiri selama 5 (lima) tahun secara berturut-turut sebagai berikut :

- Untuk tahun 1992

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp } 11.192.406}{\text{Rp } 85.682.409} \times 100 \% \\ &= 13,06 \% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp } 10.867.563}{\text{Rp } 96.549.972} \times 100 \% \\ &= 11,26 \% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp } 11.025.066}{\text{Rp } 107.575.038} \times 100 \% \\ &= 10,35 \% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp } 11.440.305}{\text{Rp } 119.015.343} \times 100 \% \\ &= 9,60 \% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp } 11.990.292}{\text{Rp } 131.005.635} \times 100 \% \\ &= 9,14 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, perkembangan profitabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan kontraktor CV. "GA" dapat dilihat pada tabel XIII sebagai berikut :

TABEL XIII  
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS MODAL SENDIRI  
PADA PERUSAHAAN CV. "GA"  
(1992 - 1996)

Tahun	Lababersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Profitabilitas Modal Sendiri (%)
1992	11.192.409	85.682.409	13,06
1993	10.867.563	96.549.972	11,26
1994	11.025.066	107.575.038	10,35
1995	11.440.305	119.015.343	9,6
1996	11.990.292	131.005.635	9,14

Sumber : Hasil Analisis Data

Dengan melihat tabel tersebut di atas, dapat lah dilihat dengan jelas keadaan profitabilitas modal sendiri yang dicapai oleh perusahaan CV. "GA" dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 menunjukkan adanya penurunan.

Pada tahun 1992, profitabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan adalah sebesar 13,06 % sedangkan pada tahun 1993 sebesar 11,26 %, berarti terdapat penurunan sebesar 1,80 % dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih sebesar Rp 324.846,- atau 2,90 % dari Rp 11.192.409,- pada tahun 1992 dan pada tahun 1993 adalah Rp 10.867.563,-. Sedangkan modal sendiri yang digunakan meningkat sebesar Rp 10.867.563,- atau 12,68 % dari modal sendiri yang digunakan yaitu Rp 85.682.409,- pada tahun dan pada tahun 1993 sebesar Rp 96.549.972,-.

Pada tahun 1993, profitabilitas modal sendiri yang dicapai sebesar 11,26 %, sedangkan pada tahun 1994 adalah sebesar 10,35 % , berarti terdapat penurunan sebesar 0,91 % dari tahun sebelumnya (1993). Penurunan ini disebabkan oleh



prosentase peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan prosentase peningkatan modal sendiri yang digunakan dimana perolehan laba bersih sebesar Rp 285.003,- atau 2,62 % dari Rp 10.867.563,- pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 sebesar Rp 11.025.066,-. Sedangkan modal sendiri yang digunakan meningkat sebesar Rp 11.025.066,- atau 11,55 % dari Rp 96.549.972,- pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 adalah Rp 107.575.038,-.

Pada tahun 1994, profitabilitas modal sendiri yang dicapai sebesar 10,35 %, sedangkan pada tahun 1995 sebesar 9,60 %, berarti terdapat penurunan sebesar 0,75 % dari tahun sebelumnya (1994). Adanya penurunan ini disebabkan peningkatan laba bersih yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal sendiri yang digunakan dimana peningkatan laba bersih hanya sebesar Rp 287.739,- atau 2,58 % dari Rp 11.025.066,- pada tahun 1994 dan pada tahun 1995 sebesar Rp 11.440.305,-. Sedangkan modal sendiri yang digunakan pada tahun 1994 sebesar Rp 107.575.038,- dan pada tahun 1995 adalah sebesar Rp 119.015.343,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 11.440.305,- atau 10,62 % dari tahun sebelumnya (1994).

Pada tahun 1995, profitabilitas modal sendiri yang diperoleh sebesar 9,60 % dan pada tahun 1996 sebesar 9,14 %, berarti terdapat penurunan sebesar 0,46 % dari tahun sebelumnya (1995). Laba bersih yang diperoleh meningkat sebesar Rp 549.987,- atau 4,81 % dari laba bersih pada tahun 1995 yaitu Rp 11.440.305,- dan pada tahun 1996 sebesar Rp 11.990.292,-. Sedangkan modal sendiri yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 10,06 % atau Rp 11.440.305,- dari modal sendiri yang digunakan pada tahun 1995 yaitu Rp 119.015.343,- dan pada tahun 1996 adalah sebesar Rp 131.005.045,-. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa prosentase peningkatan laba

bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan modal sendiri yang digunakan, sehingga profitabilitas modal sendiri yang diperoleh mengalami penurunan.

#### 5.6. Pengaruh Penanaman Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu bahwa suatu perusahaan kadang ingin menambah modalnya. Pemenuhan modal itu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan modal pinjaman dan modal sendiri.

Penambahan modal pinjaman hanya dapat memberikan efek finansial yang menguntungkan terhadap profitabilitas modal sendiri (return on net worth), apabila rate of return pada penambahan modal pinjaman tersebut relatif lebih besar dari pada beban bunga (cost of debt) penggunaan modal pinjaman. Dengan demikian perusahaan hanya layak menggunakan modal sendiri dengan tambahan modal pinjaman relatif lebih besar dari pada modal sendiri. Dan sebaliknya, tidak layak baginya untuk menggunakan modal pinjaman jika rate of return lebih kecil dari beban bunga pinjaman tersebut.

Pengaruh penggunaan modal pinjaman modal sendiri terhadap profitabilitas modal sendiri pada perusahaan kontraktor CV. "GA" dari tahun 1992 hingga tahun 1996 dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Untuk periode tahun 1992 - 1993

Pada tahun 1992, profitabilitas modal sendiri yang dicapai adalah sebesar 13,06% sedangkan pada tahun 1993 menurun menjadi 11,26 %, berarti terjadi penurunan sebesar 1,80 % dari tahun sebelumnya (1992). Dari neraca perusahaan dapat dilihat bahwa aktiva usaha yang digunakan pada tahun 1992 adalah sebesar Rp 138.381.816,- dan dari jumlah ini terdapat modal sendiri sebesar Rp 85.682.409. Hal ini berarti,

penggunaan modal sendiri sebesar 61,92 % sedangkan modal pinjaman yang terdapat pada aktiva usaha adalah sebesar Rp 52.699.407,- atau sebesar 38,08 %. Untuk tahun 1993, aktiva usaha yang digunakan sebesar Rp 142.688.070,- berarti terapat peningkatan sebesar Rp 4.306.254,- atau 3,11 % dari tahun sebelumnya (1992). Modal sendiri yang digunakan pada tahun 1993 adalah sebesar Rp 96.549.172,-, berarti terjadi kenaikan sebesar Rp 10.867.563,- atau 12,68 % sedangkan modal pinjaman yang digunakan menurun sebesar Rp 6.561.309,- atau 12,45 % dari tahun sebelumnya (1992). Dengan demikian terdapat peningkatan dalam penggunaan modal sendiri sedangkan modal pinjaman mengalami penurunan, sehingga profitabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 1,80 dari tahun sebelumnya (1992).

- Untuk periode tahun 1993 - 1994

Pada tahun 1994, profitabilitas modal sendiri yang dicapai sebesar 10,35 %, berarti terdapat penurunan sebesar 0,91 % dari tahun sebelumnya (1993). Penurunan tahun ini lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan tahun lalu (1992 - 1993). Jumlah aktiva usaha yang digunakan pada tahun 1994 adalah sebesar Rp 160.073.349, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 17.385.279,- atau 12,18 % dari tahun sebelumnya (1993). Dari jumlah modal usaha ini terdapat modal sendiri yang digunakan sebesar Rp 107.575.038,- pada tahun 1994, ini berarti terdapat peningkatan sebesar 11,55 % atau Rp 11.025.066,- dari jumlah modal sendiri pada tahun 1993. Sedangkan modal pinjaman yang digunakan adalah sebesar Rp 52.575.038,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 2.120.071,- atau 13,51 % dari jumlah modal pinjaman pada tahun 1993. Dengan demikian nampaklah bahwa modal sendiri yang digunakan lebih besar dari modal pinjaman yang menyebabkan profitabilitas yang dicapai

mengalami penurunan, berarti kebijaksanaan yang ditampuh oleh perusahaan CV "GA" kurang baik.

- Untuk periode tahun 1994 - 1995

Pada tahun 1995, profitabilitas modal sendiri yang dicapai adalah sebesar 9,60 %, berarti terdapat penurunan sebesar 0,75 % dari tahun sebelumnya (1994). Jumlah aktiva yang digunakan adalah Rp 211.240.401,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 51.167.052,- atau 31,96 % dari tahun sebelumnya (1994). Dari jumlah modal usaha ini, terdapat modal sendiri yang digunakan sebesar Rp 119.015.343,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 11.440.305,- atau 10,62 % dari tahun sebelumnya (1994). Sedangkan modal pinjaman yang digunakan adalah sebesar Rp 92.699.186,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 39.726.747,- atau 75,86 % dari jumlah modal pinjaman pada tahun 1994. Dengan demikian, nampaklah bahwa modal sendiri yang digunakan masih tetap lebih tinggi dari modal pinjaman, walaupun pada periode ini peningkatan modal pinjaman lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan modal sendiri sehingga profitabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 0,75 % dari tahun sebelumnya.

- Untuk periode tahun 1995 - 1996

Pada tahun 1996 profitabilitas modal sendiri yang dicapai sebesar 9,14 %, berarti terdapat penurunan sebesar 0,46 % dari tahun sebelumnya (1995). Jumlah aktiva yang digunakan adalah Rp 245.277.711,-, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp34.373.310,- atau 16,11 % dari tahun sebelumnya (1995). Dari jumlah modal usaha ini terdapat modal sendiri yang digunakan sebesar Rp 131.005.635,-, berarti terdapat peningkatan penggunaan modal sendiri sebesar 10,06 % atau Rp 11.990.292,- dari

tahun sebelumnya (1995). Sedangkan modal pinjaman yang digunakan adalah sebesar Rp 114.272.076,-, ini berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 22.047.018,- atau 23,94% dari jumlah modal pinjaman pada tahun 1995. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa modal sendiri yang digunakan masih tetap tinggi dari modal pinjaman, sehingga profitabilitas modal sendiri yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya (1995).

Untuk melihat lebih jelas perkembangan penggunaan modal secara keseluruhan bagi perusahaan CV "GA" selama 5 (lima) tahun terakhir, berikut ini disajikan suatu tabel mengenai perkembangan modal sendiri dan pinjaman sebagai berikut :

**TABEL XIV**  
**PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI DAN PINJAMAN**  
**PADA PERUSAHAAN CV "GA"**  
**( 1992 - 1996)**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Naik/ Turun (%)</b>	<b>Modal Pinjaman</b>	<b>Naik/ Turun (%)</b>
1992	Rp 85.682.409	12,68	Rp 52.699.407	-12,45
1993	Rp 96.549.972	11,55	Rp 46.138.098	13,51
1994	Rp 107.575.038	10,62	Rp 52.498.311	75,86
1995	Rp 119.015.343	10,06	Rp 92.225.058	23,94
1996	Rp 131.005.635		Rp 114.272.076	

*Sumber : Hasil Analisa Data*

### 5.7. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Seperti telah dijelaskan pada landasan teoritis, bahwa dana di sini diartikan sebagai kas dan modal kerja. Oleh sebab itu, berikut ini akan dibahas mengenai dana

dala artian kas dan dana dalam artian modal kerja dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996.

a) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber yang mengakibatkan bertambahnya atau berkurangnya kas perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Dalam menganalisis sumber dan penggunaan kas ini, terlebih dahulu diadakan analisis terhadap setiap pos dalam neraca untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah pos-pos tersebut meningkat atau menurun. Dengan membandingkan neraca perusahaan CV "GA" per 31 Desember 1992 dengan per 31 Desember 1993, per 31 Desember 1993 dengan per 31 Desember 1994, per 31 Desember 1994 dengan per 31 Desember 1995, dan per 31 Desember 1995 dengan per 31 Desember 1996, dapatlah diketahui perubahan-perubahan pada masing-masing pos dalam neraca tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel XV, sebagai berikut :



TABEL XV  
PERUSAHAAN CV. "GA"  
LAPORAN PERUBAHAN NERACA UNTUK TAHUN 1993 - 1996  
(Dalam Rupiah)

POS - POS	1993	1994	1995	1996
	Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
- Kas	2.743.500	106.500	2.310.000	(3.960.000)
- Bank	(1.606.050)	5.542.050	1.005.000	(3.899.400)
- Piutang	1.756.500	(192.981)	629.520	448.461
- Persediaan Bahan	182.373	298.695	4.770.975	4.109.700
- Pekerjaan dalam proses	3.930.636	15.262.374	29.401.917	43.939.971
- Tanah	-	-	-	-
- Bangunan	-	-	-	-
- Mesin dan Peralatan	210.600	1.393.200	1.290.975	764.025
- Kendaraan	-	-	18.000.000	-
- Inventaris Kantor	434.700	688.800	389.700	467.400
- Aktiva Lain-Lain	323.415	(565.059)	1.503.420	(424.227)
	7.975.674	22.533.579	59.301.507	41.445.930
- Akumulasi Penyusutan	3.669.420	5.148.300	8.134.455	7.408.620
- Hutang Usaha	(1.550.235)	5.775.510	19.781.997	4.455.228
- Hutang Kredit Bank	(7.500.000)	3.000.000	19.500.000	15.000.000
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.763.792	(2.382.528)	251.640	2.924.802
- Hutang Lain-Lain	(274.866)	(32.769)	193.110	(333.012)
- Modal Sendiri	10.867.563	11.025.066	11.440.305	11.990.292
	7.975.674	22.533.579	59.301.507	41.445.930

Sumber : Diolah dari tabel II s/d VI

Tabel XV menunjukkan perubahan-perubahan pada tahun 1993 sebagai berikut :

kas naik Rp 2.743.500,-, bank menurun Rp 1.606.050,-, piutang naik Rp 1.756.500,-, persediaan bahan naik Rp 182.373,-, pekerjaan dalam proses naik Rp 3.930.636,-, mesin dan peralatan naik sebesar Rp 210.600,-, inventaris kantor naik Rp 434.700,-, aktiva lain-lain naik Rp 3.669.420,-, hutang usaha turun sebesar Rp 1.550.235,-, hutang kredit turun Rp 7.500.000,-, biaya yang masih harus dibayar naik Rp 2.763.792,-, hutang lain-lain turun Rp 274.866,- dan modal sendiri naik sebesar Rp 10.867.563,-.

Pada tahun 1994, perubahan-perubahannya adalah kas naik sebesar Rp 106.500,-, bank naik Rp 5.542.050,-, piutang turun Rp 192.981,-, persediaan bahan naik sebesar

Rp 298.695,-, pekerjaan dalam proses naik sebesar Rp15.262.374,-, mesin dan peralatan naik Rp 1.393.200,-, inventaris kantor naik sebesar Rp 688.800,-, aktiva lain-lain turun Rp 565.059,-, akumulasi penyusutan naik sebesar Rp 5.148.300,-, hutang usaha naik Rp 5.775.510,-, hutang kredit bank naik sebesar Rp 3.000.000,-, biaya yang masih harus dibayar turun Rp 2.382.528,-, hutang lain-lain turun Rp32.769,- dan modal sendiri naik Rp 11.025.066,-.

Pada tahun 1995, perubahan-perubahannya adalah kas naik sebesar Rp2.310.000,- bank naik Rp 1.005.000,- piutang naik Rp 629.550,-, persediaan bahan naik sebesar Rp 4.770.975,-, pekerjaan dalam proses naik sebesar Rp 29.401.917,-, mesin dan peralatan naik sebesar Rp 1.290.975,-, kendaraan naik Rp 18.000.000,-, inventaris naik Rp 389.700,-, aktiva lain-lain naik Rp 1.503.420,-, akumulasi penyusutan naik sebesar Rp 8.134.455,-, hutang usaha naik Rp 19.781.997,-, hutang kredit bank naik sebesar Rp 19.500.000,- biaya yang masih harus dibayar naik Rp 251.640,-, hutang lain-lain naik sebesar Rp 193.110,- dan modal sendiri naik Rp 11.440.305,-.

Sedangkan pada tahun 1996 perubahan-perubahannya adalah kas menurun Rp3.960.000,-, bank turun sebesar Rp 3.899.400,-, piutang naik Rp 448.461,-, persediaan bahan naik Rp 4.109.700,-, pekerjaan dalam proses naik Rp 43.939.971,-, mesin dan peralatan naik Rp 764.025,-, inventaris kantor naik Rp 467.400,- aktiva lain-lain turun Rp 424.227,-, akumulasi penyusutan naik sebesar Rp 7.408.620,-, hutang usaha naik Rp 4.455.228,-, hutang kredit bank naik Rp 15.000.000,-, biaya yang masih harus dibayar naik Rp 2.924.802,-, hutang lain-lain turun Rp 333.012,- dan modal sendiri naik sebesar Rp 11.990.292,-.



Dengan melihat tabel VII sampai dengan XI , yaitu laporan rugi-laba perusahaan selama periode 1992 sampai dengan 1996 dan data mengenai perubahan-perubahan dalam neraca pada tabel XV yang dampaknya memperkecil dan memperbesar kas, dapatlah dibuat laporan sumber dan penggunaan kas untuk periode 1992 sampai dengan 1996, seperti yang tampak pada tabel XVI

TABEL XVI  
 PERUSAHAAN CV. "GA"  
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS UNTUK TAHUN 1992 - 1993  
 (Dalam Rupiah)

31 Des. 1992 s/d 31 Des. 1993		31 Des. 1993 s/d 31 Des. 1994	
Sumber Kas :		Sumber Kas :	
- Laba bersih	10.867.563	- Laba bersih	11.025.066
- Penyusutan	3.669.420	- Penyusutan	5.148.300
		- Bertambahnya hutang lancar	6.360.213
		- Berkurangnya harta lain-lain	565.059
	14.536.983		23.098.638
Penggunaan Kas :		Penggunaan Kas :	
- Bertambahnya harta lancar	4.263.456	- Bertambahnya harta lancar	20.910.138
- Bertambahnya harta tetap	645.300	- Bertambahnya harta tetap	2.082.000
- Bertambahnya harta lain-lain	323.415		
- Berkurangnya hutang lancar	6.561.309		
	11.793.480		22.992.138
Bertambahnya kas	2.743.503	Bertambahnya kas	106.500
31 Des. 1994 s/d 31 Des. 1995		31 Des. 1995 s/d 31 Des. 1996	
Sumber Kas :		Sumber Kas :	
- Laba bersih	11.440.305	- Laba bersih	11.990.292
- Penyusutan	8.134.455	- Penyusutan	7.408.620
- Bertambahnya hutang lancar	39.726.747	- Bertambahnya hutang lancar	22.047.018
		- Berkurangnya harta lain-lain	424.227
	59.301.507		41.870.157
Penggunaan Kas :		Penggunaan Kas :	
- Bertambahnya harta lancar		- Bertambahnya harta lancar	44.598.732
- Bertambahnya harta tetap	35.807.412	- Bertambahnya harta tetap	1.231.425
- Bertambahnya harta lain-lain	19.680.675		
	1.503.420		
Bertambahnya kas	56.991.507		45.830.157
	2.310.000		

Sumber : Diolah dari tabel VII s/d XI dan X

Berdasarkan tabel XVI, pada tahun 1992 - 1993 sumber kas berasal dari laba bersih sebesar Rp 10.867.563,-, dari penyusutan aktiva tetap Rp 3.699.420,- sehingga total sumber kas sebesar Rp 14.536.983,- sedangkan penggunaan kas adalah adanya tambahan harta tetap Rp 4.263.459,-, adanya tambahan aktiva tetap Rp 645.300,-, adanya tambahan harta lain-lain Rp 323.415,- dan berkurangnya hutang lancar sebesar Rp 6.561.309,-, sehingga total penggunaan kas Rp 11.793.483,-. Dengan demikian pada tahun 1992 - 1993 kas bertambah sebesar Rp 2.743.500,- atau Rp 14.536.983,- dikurangi Rp 11.783.483,-.

Pada tahun 1993 - 1994, sumber kas berasal dari kas laba bersih Rp 11.025.066,-, penyusutan harta tetap Rp 5.148.300,-, bertambahnya harta lain-lain sebesar Rp 565.059,- dan bertambahnya hutang lancar sebesar Rp 6.360.213,-, sehingga total sumber kas sebesar Rp 23.098.638,-. Sedangkan penggunaan kas meliputi adanya tambahan hutang lancar Rp 20.190.138,- dan bertambahnya harta tetap sebesar Rp 2.082.000,-, sehingga total penggunaan kas Rp 22.992.138,-. Dengan demikian pada tahun 1993 - 1994 kas bertambah sebesar Rp 106.500,- (Rp 23.098.638,- dikurangi Rp 22.992.138,-).

Pada tahun 1994 - 1995, sumber kas berasal dari laba bersih sebesar Rp 11.440.305,-, penyusutan harta tetap Rp 8.134.445,- dan adanya tambahan hutang lancar sebesar Rp 39.762.507,- sehingga total sumber kas sebesar Rp 59.301.507,-. Sedangkan penggunaan kas meliputi bertambahnya harta tetap Rp 19.680.675,-, bertambahnya harta lancar Rp 35.807.412,- dan bertambahnya harta lain-lain sebesar Rp 1.503.420,-, sehingga total penggunaan kas adalah Rp 56.991.507,-. Dengan

demikian, pada tahun 1994 - 1995, kas bertambah sebesar Rp 2.310.000,- (Rp59.301.507 - Rp 56.991.507)

Sedangkan pada tahun 1995-1996 sumber kas berasal dari laba bersih Rp11.990.292,- penyusutan harta tetap sebesar Rp 7.408.620,- berkurangnya harta lain-lain Rp 424.227,- dan bertambahnya hutang lancar sebesar Rp 22. 047.018,- sehingga total sumber kas sebesar Rp 41.870.157,- . Sedangkan penggunaan kas meliputi bertambahnya harta lancar Rp 44.598.732,- dan bertambahnya harta tetap sebesar Rp1.231.425,- sehingga total penggunaan kas sebesar Rp 45.830.157,-. Dengan demikian pada tahun 1995- 1996 kas berkurang sebesar Rp 3.960.000,- (Rp41.870.157,- dikurangi Rp 45.830.157).

#### b) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang dampaknya memperbesar dan memperkecil modal kerja. Dengan menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja akan memberikan gambaran jelas kepada analis tentang bagaimana efektivitas pengelolaan modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada satu periode tertentu.

Dalam menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan terhadap perubahan-perubahan dalam komponen aktiva lancar dan hutang lancar untuk mengetahui perubahan bersih dalam modal kerja. Dengan melihat kembali tabel XV, yaitu pada bagian harta lancar dan hutang lancar, dapatlah dikelompokkan perubahan-perubahan yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja dan perubahan-perubahan yang mengakibatkan turunnya modal kerja (penggunaan

modal kerja) selama periode tahun 1993 hingga tahun 1996. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XVII sebagai berikut :

TABEL XVII  
 PERUSAHAAN CV. "GA"  
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1993 - 1996  
 (Dalam Rupiah)

KES-KCS	19 93		19 94		19 95		19 96	
	Nbk	Tunai	Nbk	Tunai	Nbk	Tunai	Nbk	Tunai
<b>AKTIVALIANDAR:</b>								
-Kas	2749300	-	106300	-	2310300	-	-	3960000
-Bank	-	1606000	550000	-	1070000	-	-	3339400
-Puang	1706300	-	280600	182900	639300	-	440460	-
-Peredaran Bahrn	182300	-	15721300	-	4700700	-	4100700	-
-Pelayanan Dalam Ruwan	3090000	-	-	-	2040000	-	4390000	-
<b>LIJANLIANDAR</b>								
-Hutang Usaha	1350000	-	-	577000	-	-	-	4400000
-Hutang Kredit Bank	7500000	-	-	3000000	-	-	-	15000000
-Bayu Yang Masih Harus Diprogr	-	2700000	2380000	-	-	-	-	2004800
-Hutang Lain-lain	214000	-	30700	-	-	19000	30000	-
<b>Bentasi/Perubahan Modal Kerja</b>								
	17928000	4369940	2904000	8908400	36117412	39726000	4800000	30200400
	-	1398000	-	1465400	1609000	-	-	18000000
	17928000	17928000	2904000	23634000	39726000	39726000	4800000	48000000

Sumber : Diolah dari tabel XV

Berdasarkan tabel XVII, pada tahun 1993 perubahan-perubahan yang dampaknya memperbesar modal kerja adalah kas naik Rp 2.374.500,-, piutang naik Rp 1.756.500,-, naiknya persediaan bahan Rp 182.373,-, naiknya pekerjaan dalam proses Rp 3.930.636,-, turunnya hutang usaha Rp 1.550.235,-, turunnya hutang kredit bank sebesar Rp 7.500.000,- dan turunnya hutang lain-lain sebesar Rp 274.866,-. Sedangkan perubahan-perubahan yang memperkecil modal kerja adalah turunnya bank sebesar Rp 1.606.050 dan naiknya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 2.763.792,-, sehingga dengan demikian pada tahun 1993 modal kerja naik sebesar Rp 13.568.268,- (Rp 17.938.110,- dikurangi Rp 4.369.842,-)

Pada tahun 1994, perubahan-perubahan yang dampaknya memperbesar modal kerja adalah naiknya kas sebesar Rp 106.500,-, bank naik Rp 5.542.050,-, naiknya persediaan bahan Rp 298.695,-, naiknya pekerjaan dalam proses Rp 15.262.374,-, turunnya biaya yang masih harus dibayar Rp 2.328.528,- dan turunnya hutang lain-lain Rp 32.769,-. Sedangkan yang memperkecil modal kerja adalah turunnya piutang sebesar Rp 192.981,-, naiknya hutang usaha Rp 5.775.510,- dan naiknya hutang kredit bank Rp 3.000.000,-. Dengan demikian modal kerja pada tahun 1994 naik sebesar Rp 14.656.425,- (Rp 23.624.916,- dikurangi Rp 8.968.491,-).

Pada tahun 1995 perubahan-perubahan yang dampaknya memperbesar modal kerja adalah naiknya kas sebesar Rp 2.310.000,-, naiknya bank Rp 1.005.000,-, naiknya piutang Rp 629.520,-, naiknya persediaan bahan sebesar Rp 4.770.975,-, naiknya pekerjaan dalam proses sebesar Rp 29.401.917,-, naiknya hutang usaha Rp 19.781.997,-, naiknya hutang kredit bank Rp 19.500.000,-, naiknya biaya yang masih harus dibayar Rp 251.640,-, naiknya hutang lain-lain sebesar Rp 193.110,-. Sedangkan

yang dampaknya memperkecil kerja pada tahun 1995 tidak ada sebab semua pos-pos tersebut mengalami peningkatan. Dengan demikian pada tahun 1995, modal kerja turun sebesar Rp 1.609.335,- (Rp 38.117.412,- dikurangi Rp 39.726.747,)

Sedangkan pada tahun 1996, perubahan-perubahan yang dampaknya memperbesar modal kerja adalah naiknya piutang Rp 448.461,-, naiknya persediaan bahan sebesar Rp 4.109.700,-, naiknya pekerjaan dalam proses sebesar Rp 43.939.971,- dan turunnya hutang lain-lain sebesar Rp 333.012,-. Sedangkan yang memperkecil modal kerja adalah turunnya kas Rp 3.960.000,-, turunnya bank sebesar Rp 3.899.400,-, naiknya hutang usaha sebesar Rp 4.455.228,-, naiknya hutang kredit bank sebesar Rp15.000.000,- dan naiknya biaya yang masih harus dibayar Rp 2.924.802,-. Dengan demikian modal kerja pada tahun 1996 naik sebesar Rp 18.591.714,- (Rp 48.831.144 dikurangi Rp 30.239.430).

Dengan mengetahui perubahan bersih dalam modal kerja untuk tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 seperti yang terlihat pada tabel XVII, maka dapat diketahui penyebab dari perubahan-perubahan dalam modal kerja tersebut pada komponen tidak lancar, yaitu aktiva tetap dan modal sendiri. Dengan memperhatikan kembali tabel VII sampai dengan XI tentang laporan rugi-laba perusahaan untuk periode 1992 sampai dengan 1996 guna memperoleh data laba bersih, kemudian digabungkan dengan perubahan-perubahan dalam komponen tidak lancar pada tabel XV maka dapatlah disusun/dibuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja seperti yang nampak pada tabel XVIII sebagai berikut :



TABEL XVIII  
 PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. "GA":  
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 UNTUK TAHUN 1992 - 1996  
 (Dalam Rupiah)

31 Des. 1992 s/d 31 Des. 1993		31 Des. 1993 s/d 31 Des. 1994	
Sumber Modal Kerja :		Sumber Modal Kerja :	
- Laba bersih	Rp 10.867.563	- Laba bersih	Rp 11.025.066
- Penyusutan	Rp 3.669.420	- Penyusutan	Rp 5.148.300
		- Berkurangnya aktiva lain-lain	Rp 565.059
	Rp 14.536.983		Rp 16.738.425
Penggunaan Modal Kerja :		Penggunaan Modal Kerja :	
- Bertan bahnya harta tetap	Rp 645.300	- Bertan bahnya harta tetap	Rp 2.082.000
- Bertan bahnya harta lain-lain	Rp 323.415		
	Rp 968.715		Rp 2.082.000
- Bertan bahnya modal kerja	Rp 13.568.268	- Bertan bahnya modal kerja	Rp 14.656.425
31 Des. 1994 s/d 31 Des. 1995		31 Des. 1995 s/d 31 Des. 1996	
Sumber Modal Kerja :		Sumber Modal Kerja :	
- Laba bersih	Rp 11.440.305	- Laba bersih	Rp 11.996.292
- Penyusutan	Rp 8.134.455	- Penyusutan	Rp 7.408.620
		- Berkurangnya harta lain-lain	Rp 424.227
	Rp 19.574.760		Rp 19.823.139
Berkurangnya Modal Kerja	Rp 1.609.335		
Penggunaan Modal Kerja :		Penggunaan Modal Kerja :	
- Bertan bahnya harta tetap	Rp 19.680.675	- Bertan bahnya harta tetap	Rp 1.231.425
- Bertan bahnya harta lain-lain	Rp 1.503.420		
	Rp 21.184.095		Rp 1.231.425
		- Bertan bahnya modal kerja	Rp 18.591.714

Sumber : Diolah dari tabel VII s/d XI dan XV

Pada tabel XVIII dapat dilihat, sumber modal kerja berasal dari laba bersih Rp10.867.563,- dan adanya penyusutan harta tetap sebesar Rp 3.669.420,-, sedangkan penggunaan modal kerja adalah bertambahnya harta tetap Rp 645.300,- dan adanya penambahan harta lain-lain sebesar Rp 323.415,-. Dengan demikian modal kerja pada tahun 1993 bertambah sebesar Rp 13.568.268,- (Rp 14.536.983,- dikurangi Rp968.715,-).

Pada tahun 1994, sumber modal kerja berasal dari laba bersih Rp 11.025.066,-, penyusutan Rp 5.148.300,- dan adanya pengurangan pada harta lain-lain sebesar Rp 565.059,-, sedangkan penggunaan modal kerja ialah adanya penambahan harta tetap Rp 2.082.000,-. Dengan demikian modal kerja bertambah sebesar Rp14.656.525,- (Rp16.738.425,- dikurangi Rp 2.082.000,-).

Sumber modal kerja pada tahun 1995, berasal dari laba bersih Rp 11.440.305,- dan penyusutan sebesar Rp 8.134.455,-, sedangkan penggunaan modal meliputi adanya penambahan harta tetap sebesar Rp 19.680.675,-, bertambahnya harta lain-lain Rp 1.503.420,-. Dengan demikian modal kerja berkurang sebesar Rp1.609.335,- (Rp 19.574.760,- dikurangi Rp 21.184.095,-).

Sedangkan pada tahun 1996, sumber modal kerja berasal dari laba bersih Rp11.990.292,-, penyusutan sebesar Rp 7.408.628,- dan pengurangan pada harta lain-lain Rp 424.227,-. Adapun penggunaan modal kerja yaitu untuk menambah harta tetap Rp 1.231.425,-. Dengan demikian modal kerja bertambah sebesar Rp 18.591.714,- (Rp 19.823.139,- dikurangi Rp 1.231.425,-).

Berdasarkan analisis laporan sumber dan penggunaan dana tersebut, dapatlah dikatakan bahwa kebijaksanaan pembelajaran yang ditempuh perusahaan CV. "GA"

selama ini kurang tepat, sebab pada tahun 1995 kebutuhan jangka panjang dibelanjai dengan sumber jangka pendek. Kebijakan penggunaan dana ini selain mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan rutin juga akan menghambat kegiatan sehari-hari perusahaan . Lebih jauh lagi dikatakan bahwa kurangnya modal kerja kemungkinan hutang yang timbul tidak dapat segera dipenuhi. Sedangkan pada tahun 1993, 1994 dan 1996 terdapat kelebihan modal kerja yang terlalu besar yang berarti perputaran dana tidak cepat sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba akan menurun karenanya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada analisis hubungan antara laba dengan penjualan (pendapatan perusahaan), gross profit margin pada tahun 1992 adalah 40,47 %. Pada tahun 1993, meningkat menjadi 48,86 % disebabkan oleh menurunnya biaya harga pokok penjualan (biaya harga pokok kontrak) dan pendapatan perusahaan. Sedangkan pada tahun 1994 sampai tahun 1996, mengalami penurunan yaitu pada tahun 1994 sebesar 44,75 %, tahun 1995 sebesar 34,24 % dan tahun 1996 sebesar 31,58 %. Penurunan ini disebabkan oleh perusahaan tidak efisien di dalam mengeluarkan biaya harga pokok penjualan. Pada operating income ratio, tahun 1992 sebesar 18,15 % dan pada tahun 1993 adalah 27,17 %, berarti terdapat peningkatan yang disebabkan oleh menurunnya biaya operasi perusahaan atau dengan kata lain bahwa pada periode ini biaya operasi dapat ditekan. Sedangkan operating income ratio pada tahun 1994 hingga tahun 1996 menunjukkan penurunan yaitu pada tahun 1994 sebesar 24,03 %, tahun 1995 sebesar 10,68 % dan pada tahun 1996 sebesar 8,82 %. Adanya penurunan prosentase operating income ratio pada perusahaan CV. "GA" ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien di dalam menetapkan biaya operasinya.
- b. Profitabilitas ekonomis yang diperoleh pada tahun 1992 sebesar 11,14 %, tahun 1993 sebesar 10,13 %, tahun 1994 sebesar 9,39 %, tahun 1995 adalah 7,97 % dan

tahun 1996 sebesar 7,21 %. Hal ini menunjukkan, profitabilitas ekonomis pada perusahaan kontraktor CV. "GA" selama ini (1992 - 1996) mengalami penurunan disebabkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri, sehingga laba yang diharapkan belum tercapai.

- c. Profitabilitas modal sendiri yang diperoleh pada tahun 1992 sebesar 13,06 %, tahun 1993 sebesar 11,26 %, tahun 1994 sebesar 10,35 %, tahun 1995 sebesar 9,60 % dan pada tahun 1996 sebesar 9,14 %. Hal ini menunjukkan, profitabilitas modal sendiri yang diperoleh perusahaan CV. "GA" selama ini juga mengalami penurunan disebabkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal sendirinya. Jika perusahaan menambah modalnya dengan modal pinjaman yang lebih besar, maka profitabilitas modal sendiri dapat ditingkatkan. Penggunaan modal pinjaman yang lebih besar disebabkan karena tingkat bunganya lebih kecil dari profitabilitas ekonomisnya dan juga dapat diciptakan efisiensi pada penggunaan modal sendiri.
- d. Dalam analisa laporan sumber dan penggunaan kas nampak pada tahun 1993, kas bertambah sebesar Rp 2.743.500,-, tahun 1994 bertambah sebesar Rp 106.500,- dan tahun 1995 bertambah sebesar Rp 2.310.000,- kemudian pada tahun 1996 kas berkurang disebabkan penggunaan dana yang melebihi sumbernya mengakibatkan kurangnya kas untuk menutupi kekurangan tersebut sebesar Rp 3.960.000,-. Sedangkan hasil analisa sumber dan penggunaan modal kerja, pada tahun 1993, modal kerja bertambah sebesar Rp 13.568.268,-, tahun 1994 bertambah sebesar Rp 14.656.425,- dan pada tahun 1996, modal kerja semakin bertambah Rp 18.591.714,-. Adanya kelebihan modal kerja yang terlalu besar berarti sebagian modal kerja menganggur (idle) sehingga akan menimbulkan

kerugian bunga dan hilangnya keuntungan yang sebenarnya dapat diperoleh apabila modal tersebut digunakan. Sedangkan pada tahun 1995, modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 1.609.335,- disebabkan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaan modal kerja jangka panjang, sehingga kekurangan sumber modal kerja jangka panjang dibiayai oleh kelebihan sumber modal kerja jangka pendek. Jika hal ini berlangsung terus maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan rutin yang berarti pula bahwa kegiatan sehari-hari perusahaan akan tersendat-sendat.

- e. Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut, dapatlah dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan bahwa perusahaan dalam pengelolaan dananya belum efisien dan efektif, bila pengelolaan dana dilakukan secara baik maka profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

## 6.2. Saran-saran

Berdasarkan analisis terhadap profitabilitas perusahaan CV. "GA", dapatlah dikemukakan saransaran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan, sebagai berikut :

- a. Sebaiknya di dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan memperhatikan biaya yang dikeluarkan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh selama ini. Sehingga dengan menekan biaya tersebut, dapat lebih meningkatkan profitabilitas ekonomis perusahaan .
- b. Untuk dapat meningkatkan profitabilitas modal sendiri yang semakin menurun, sebaiknya digunakan modal pinjaman yang lebih besar dan mengurangi penggunaan modal sendiri, karena tingkat bunga mendukung sehingga menyebabkan efisiensi

pada modal sendiri. Jika pada tahun-tahun berikutnya tingkat bunga masih lebih kecil dari profitabilitas ekonomis, sebaiknya modal sendiri dikurangi karena efeknya terhadap profitabilitas modal sendiri akan menguntungkan.

- c. Dengan melihat analisis laporan sumber dan penggunaan dana dimana kebijaksanaan yang ditempuh oleh perusahaan kurang baik, maka untuk menetapkan keputusan pembelanjaan diperlukan perencanaan dan pengawasan modal agar terdapat keseimbangan finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Affif, Faisal dan Supandi, Utjup. Manajemen Modal Kerja, Editor, Asean Plant Consult, Cetakan Ketiga, Bandung : CV. Remadja Karya, 1988.
2. Hermanto, Analisa Laporan Keuangan , Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada, 1984.
3. Indriyo, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada, 1983.
4. Kartadinata, Abas. Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan), Cetakan Kedua, Jakarta : PT. Bima Aksara, 1983.
5. Munawir, S., Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Liberty, 1983.
6. Nitisemito, Alex S., Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984).
7. Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan keduabelas, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajahmada, 1988.
8. Van Horne, James C., Financial Management and Policy, (Manajemen dan Kebijakan Keuangan Perusahaan), Edisi Ketujuh, Saduran, Jakarta : Intermedia, 1986.
9. Weston, Fred. And Brigham, Eugene F., Managerial Finance, Edisi Ketujuh, Saduran, Jakarta : Erlangga, 1983.